

***MORAL DISENGAGEMENT* DITINJAU DARI PERAN YANG
BERPARTISIPASI DALAM *BULLYING* DI SMA NEGERI “X”
JAKARTA**



Oleh:

Diani Annisa

1125153235

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Psikologi

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2019

**LEMBAGA PERSETUJUAN PEMBIMBING
DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI**

Moral Disengagement Ditinjau dari Peran yang Berpartisipasi dalam *Bullying* di SMA Negeri
"X" Jakarta

Nama Mahasiswa : Diani Annisa
NIM. : 1125153235
Program Studi : Psikologi
Tanggal Ujian : 14 Agustus 2019

Pembimbing I








Fellianti Muzdalifah, M.Psi
NIP. 197802242005012001

Pembimbing II



Prof. Dr. Suparno Eko Widodo, MM
NIP. 195311101979031004

Panitia Ujian / Sidang Skripsi / Karya Inovatif

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi. (Pangangjawab*)		26/08-2019
Dr. Gungum Gumelar, M.Psi. (Wakil Pangangjawab**)		21 Agustus 2019
Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni (Ketua Penguji***)		19 Agustus 2019
Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D (Anggota****)		21/8-19
Gita Irianda Medellu, M.Psi (Anggota)		19 Agustus 2019

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Diani Annisa

NIM : 1125153235

Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul "*Moral Disengagement Ditinjau Dari Peran yang Berpartisipasi dalam Bullying di SMA Negeri X Jakarta*" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan April sampai dengan bulan Agustus tahun 2019.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi atau karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 9 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



(Diani Annisa)

“Lakukan semua dengan hati, percayalah semua akan berakhir indah”

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah memberikan kasih sayang tiada henti, doa, juga semangat sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diani Annisa
NIM : 1125153235
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Pendidikan Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: ***Moral Disengagement Ditinjau Dari Peran yang Berpartisipasi Dalam Bullying di SMA Negeri "X" Jakarta***. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 9 Agustus 2019

Yang menyatakan,



(Diani Annisa)

DIANI ANNISA

**MORAL DISENGAGEMENT DITINJAU DARI PERAN YANG BERPARTISIPASI
DALAM BULLYING DI SMA NEGERI “X” JAKARTA**

Skripsi

Jakarta: Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri
Jakarta, 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *moral disengagement* ditinjau dari peran yang berpartisipasi dalam *bullying* di SMA Negeri “X” Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri “X” Jakarta. Sampel penelitian ini berjumlah 401 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *participant role question* (PRQ) dan instrumen *moral disengagement*.

Hasil analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis varians satu-jalur (*one-way Anova*) karena untuk membandingkan perbedaan antara *moral disengagement* ditinjau dari peran yang berpartisipasi dalam *bullying*. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat perbedaan *moral disengagement* ditinjau dari peran yang berpartisipasi dalam *bullying* di SMA Negeri “X” Jakarta. Perbedaan yang paling signifikan terdapat pada *moral disengagement* pada peran *bully* dengan peran *outsider*, dengan nilai mean peran *bully* lebih tinggi daripada nilai mean peran *outsider*.

Implikasi dalam penelitian ini adalah tingkat *moral disengagement* yang tinggi akan membuat siswa tidak mengikuti peraturan yang ada di sekolah sehingga akan melakukan tindakan *bully*, sedangkan pada siswa yang memiliki tingkat *moral disengagement* yang rendah akan mengikuti peraturan yang ada di sekolah.

Kata Kunci: *Moral Disengagement*, *Participant Role Question*, Remaja, Perbedaan

DIANI ANNISA

**MORAL DISENGAGEMENT REVIEWED FROM THE ROLE
PARTICIPATING IN BULLYING IN THE STATE HIGH SCHOOL “X” OF
JAKARTA**

Undergraduate Thesis

Jakarta: Psychology Study Program, Faculty of Psychology Education, State
University of Jakarta, 2019

ABSTRACT

This study aims to determine whether there are differences in moral disengagement in terms of the roles participating in bullying in the State High School “X” Jakarta. This study uses quantitative research methods. The population in this study were all students of class X and class XI in the State High School “X” of Jakarta. The sample of this study was 401 respondents using purposive sampling technique. The instruments used in this study were Participant Role Question (PRQ) and Moral Disengagement instruments.

Based on the results of data analysis conducted using the one-way Anova variance analysis technique because to compare the differences between moral disengagement in terms of the roles participating in bullying, Based on the analysis data results, there are differences in moral disengagement in terms of roles participating in bullying in the State High School “X” Jakarta. The most significant difference is in moral disengagement in the role of bully and the role of outsider, with the mean value of the bully role higher than the mean value of the role of the outsider.

The implication in this study is a high level of moral disengagement will make students not follow the rules in the school so that they will take bullying, while students who have a low level of moral disengagement will follow the rules in the school.

Kata Kunci: Moral Disengagement, Participant Role Question, Teenager, Difference.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas rahmat dan karunianya, saya mampu menyelesaikan skripsi ini yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta. Tentunya, dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan, namun berkat bantuan, dukungan dari berbagai pihak, karya ini tetap dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi, selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Mira Aryani, Ph.D selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Fellianti Muzdalifah, M.Psi selaku Dosen Pembimbing 1 atas kesabaran, perhatian, semangat, arahan, *feedback*, ilmu, dan waktunya untuk membimbing saya dari awal pembuatan skripsi hingga saat ini.
4. Prof. Dr. Suparno Eko Widodo, MM selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan arahan dan saran-saran yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Deasyanti, Ph.D, selaku dosen penguji saat seminar proposal dan Pak Erik selaku dosen *expert judgement* yang telah memberikan kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D selaku dosen penguji I juga ibu Gita Irianda R.M, M.Psi selaku dosen penguji II sidang skripsi yang telah memberikan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
7. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat saya mengucapkan terimakasih atas bantuan akademik dan ilmu-ilmu yang diberikan selama saya menjalani perkuliahan.

8. Kedua orang tua saya, terima kasih atas segala doa dan ridhonya juga semangat selama saya menyelesaikan skripsi ini.
9. Pihak Suku Dinas Pendidikan wilayah Jakarta Selatan juga pihak SMA Negeri 109 Jakarta, terima kasih atas segala bantuan juga motivasi yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Andhika Setia Pratama, terima kasih atas segala hangat peluk juga semangat selama saya menyelesaikan skripsi ini.
11. Kelas A Psikologi UNJ 2015, saya ucapkan terima kasih banyak atas segala suka duka juga kenangan indah yang telah tercipta selama masa perkuliahan ini.
12. Teman seperbimbingan skripsi ini: Grisela Martha, Sarah Nurul, Rezha Dwi Cahya Dewi, Hazan Bizri, Jasmine Amiko, dan Nuralifa, terima kasih atas segala bantuan juga saran selama menyelesaikan skripsi ini.
13. Para sahabat: Hilmi Kurnia Fatimah, Metha Aurum Z.A, Retno Adinda Putri, Rezza Citraini, Rezha Dwi C.D, Sri Wahyuni, Sintia Nurramdela, dan Syifa Silvy, terima kasih selalu ada untuk sekedar mendengarkan keluh kesah saya selama perkuliahan ini.
14. Terima kasih Ilham Putra Pradana dan Gusti Delaoktavia Alifah dengan sabar mengajarkan saya khususnya dalam hal perhitungan hasil data skripsi ini.
15. Riya: Dinda, Caca, Lussy, Mira, Nabyla, Naurah, Ulya, dan Venska, terima kasih atas segala kebaikan kalian selama masa perkuliaha ini.
16. Terima kasih untuk psikologi angkatan 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuannya selama perkuliahan.
17. Teruntuk kucing-kucing saya di rumah dan untuk seluruh kucing yang pernah saya temui, terima kasih telah membuat saya tersenyum dalam menjalankan skripsi ini hingga selesai.

Jakarta, 9 Agustus 2019

Penulis,

Diani Annisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN PERTSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	6
1.6.1. Manfaat Teoritis	6
1.6.2. Manfaat Praktis	6
1.6.2.1. Bagi Institusi Pendidikan di Sekolah	6
1.6.2.2. Bagi Guru di Sekolah	6
1.6.2.3. Bagi Siswa	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. <i>Moral Disengagement</i>	8
2.1.1. Pengertian <i>Moral Disengagement</i>	8
2.1.2. Dimensi <i>Moral Disengagement</i>	9

2.1.3. Faktor yang Memengaruhi <i>Moral Disengagement</i>	10
2.1.4. Skala Pengukuran <i>Moral Disengagement</i>	11
2.2. <i>Bullying</i>	12
2.2.1. Pengertian <i>Bullying</i>	12
2.2.2. Bentuk-bentuk <i>Bullying</i>	13
2.2.3. Peran-peran Dalam <i>Bullying</i>	15
2.2.4. Faktor-faktor Penyebab <i>Bullying</i>	16
2.2.5. Skala Pengukuran <i>Bullying</i>	17
2.3. Remaja	19
2.3.1. Pengertian Remaja	19
2.3.2. Perkembangan Moral Pada Remaja	19
2.4. Hubungan <i>Moral Disengagement</i> dengan <i>Bullying</i>	20
2.5. Kerangka Konseptual	21
2.6. Hipotesis	22
2.7. Hasil Penelitian yang Relevan	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1. Tipe Penelitian	24
3.2. Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian	24
3.2.1. Variabel Bebas	24
3.2.2. Variabel Terikat	25
3.2.3. Definisi Konseptual	25
3.2.3.1. Definisi Konseptual <i>Bullying</i>	25
3.2.3.2. Definisi Konseptual <i>Moral Disengagement</i>	25
3.2.4. Definisi Operasional	25
3.2.4.1. Definisi Operasional <i>Bullying</i>	25
3.2.4.2. Definisi Operasional <i>Moral Disengagement</i>	25
3.3. Populasi dan Sampel	26
3.3.1. Populasi	26
3.3.2. Sampel	26
3.3.3. Teknik Pengambilan Data	26

3.4. Teknik Pengumpulan Data	28
3.4.1. Instrumen <i>Participant Role Question</i>	28
3.4.2. Instrumen <i>Moral Disengagement</i>	29
3.5. Validitas dan Reliabilitas	30
3.5.1. Uji Validitas	30
3.5.2. Uji Reliabilitas	34
3.6. Analisis Data	35
3.6.1. Uji Normalitas	35
3.6.2. Uji Homogenitas	35
3.6.3. Uji Hipotesis	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Gambaran Subjek Penelitian	36
4.1.1. Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	36
4.1.2. Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia	37
4.1.3. Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Kelas	38
4.2. Prosedur Penelitian	39
4.2.1. Persiapan Penelitian	39
4.2.2. Pelaksanaan Penelitian	41
4.3. Hasil Analisis Data Penelitian	41
4.3.1. Kategorisasi <i>Participant Role Question</i>	41
4.3.2. Variabel <i>Participant Role Question</i>	42
4.3.2.1. Variabel <i>Bully</i>	42
4.3.2.2. Variabel <i>Assistant</i>	43
4.3.2.3. Variabel <i>Reinfocer</i>	44
4.3.2.4. Variabel <i>Defender</i>	45
4.3.2.5. Variabel <i>Outsider</i>	46
4.3.3. Variabel <i>Moral Disengagement</i>	47
4.3.4. Kategorisasi Skor <i>Moral Disengagement</i>	48
4.3.4.1. Kategorisasi Skor <i>Moral Disengagement-Bully</i>	48
4.3.4.2. Kategorisasi Skor <i>Moral Disengagement-Assistant</i>	49

4.3.4.3. Kategorisasi Skor <i>Moral Disengagement-Reinfocer</i>	50
4.3.4.4. Kategorisasi Skor <i>Moral Disengagement-Defender</i>	51
4.3.4.5. Kategorisasi Skor <i>Moral Disengagement-Outsider</i>	52
4.3.5. Data <i>Moral Disengagement</i> Subjek Penelitian Berdasarkan Peran yang Berpartisipasi dalam <i>Bullying</i>	53
4.3.6. Hasil Uji Normalitas	54
4.3.7. Hasil Uji Homogenitas	54
4.3.8. Hasil Uji Hipotesis	55
4.4. Pembahasan	57
4.5. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN	61
5.1. Kesimpulan	61
5.2. Implikasi	61
5.3. Saran	61
5.3.1. Bagi Pihak Sekolah	62
5.3.2. Bagi Subjek Penelitian	62
5.3.2. Bagi Peneliti Selanjutnya	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	22
Gambar 4.1 Jumlah Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Gambar 4.2 Jumlah Subjek Berdasarkan Usia	38
Gambar 4.3 Jumlah Subjek Berdasarkan Kelas	39
Gambar 4.4 Penyebaran Data Variabel <i>Bully</i>	43
Gambar 4.5 Penyebaran Data Variabel <i>Assistant</i>	44
Gambar 4.6 Penyebaran Data Variabel <i>Reinfocer</i>	45
Gambar 4.7 Penyebaran Data Variabel <i>Defender</i>	46
Gambar 4.8 Penyebaran Data Variabel <i>Outsider</i>	47

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Instrumen <i>Participant Role Questions</i>	29
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Instrumen <i>Moral Disengagement</i>	30
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Instrumen <i>Participant Role Questions</i> Setelah Uji Coba.....	33
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Instrumen <i>Moral Disengagement</i> Setelah Uji Coba	34
Tabel 3.5 Uji Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	34
Tabel 4.1 Jumlah Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel 4.2 Jumlah Subjek Berdasarkan Usia	37
Tabel 4.3 Jumlah Subjek Berdasarkan Kelas	38
Tabel 4.4 Kategorisasi Skor Variabel <i>Participant Role Question</i>	42
Tabel 4.5 Penyebaran Data Variabel <i>Bully</i>	42
Tabel 4.6 Penyebaran Data Variabel <i>Assistant</i>	43
Tabel 4.7 Penyebaran Data Variabel <i>Reinfocer</i>	44
Tabel 4.8 Penyebaran Data Variabel <i>Defender</i>	45
Tabel 4.9 Penyebaran Data Variabel <i>Outsider</i>	46
Tabel 4.10 Penyebaran Data Variabel <i>Moral Disengagement</i>	47
Tabel 4.11 Kategorisasi Skor Variabel <i>Moral Disengagement-Bully</i> Laki-laki	48
Tabel 4.12 Kategorisasi Skor Variabel <i>Moral Disengagement-Bully</i> Perempuan	49
Tabel 4.13 Kategorisasi Skor Variabel <i>Moral Disengagement-Assistant</i> Laki-laki	49
Tabel 4.14 Kategorisasi Skor Variabel <i>Moral Disengagement-Assistant</i> Perempuan.....	50
Tabel 4.15 Kategorisasi Skor Variabel <i>Moral Disengagement-Reinfocer</i> Laki- laki.....	50
Tabel 4.16 Kategorisasi Skor Variabel <i>Moral Disengagement-Reinfocer</i> Perempuan.....	51

Tabel 4.17 Kategorisasi Skor Variabel <i>Moral Disengagement-Defender</i> Laki-laki.....	51
Tabel 4.18 Kstegorisasi Skor Variabel <i>Moral Disengagement-Defender</i> Perempuan.....	52
Tabel 4.19 Kategorisasi Skor Variabel <i>Moral Disengagement-Outsider</i> Laki-laki.....	52
Tabel 4.20 Kategorisasi Skor Variabel <i>Moral Disengagement-Outsider</i> Perempuan.....	53
Tabel 4.21 Mean dan SD Variabel <i>Participant Role Question</i>	53
Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.23 Hasil Uji Homogenitas	55
Tabel 4.24 Hasil Uji Hipotesis	55
Tabel 4.25 Mean Tiap Peran yang Berpartisipasi dalam <i>Bullying</i>	56
Tabel 4.26 Hasil <i>Post Hoc Test</i>	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Analisis Data Uji Reliabilitas dan Validitas.....	67
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas Item.....	68
Lampiran 3. Surat-surat.....	71
Lampiran 4. Instrumen Final Penelitian.....	77
Lampiran 5. Analisis Data Uji Normalitas.....	81
Lampiran 6. Analisis Data Uji Homogenitas.....	82
Lampiran 7. Analisis Data Uji Hipotesis.....	82
Lampiran 8. Analisis Data Uji <i>Post Hoc</i>	83
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semakin banyak permasalahan yang terjadi di remaja saat ini. Permasalahan tersebut salah satunya adalah *moral disengagement* yang terjadi pada remaja. Hal tersebut dapat diartikan bahwa remaja melakukan tindakan yang menyimpang dari moral standar yang ada pada umumnya. *Moral disengagement* adalah mekanisme kognitif seseorang yang meyakinkan dirinya sendiri bahwa perilaku yang bertentangan dengan standar moral pribadi mereka dapat diterima (Meter & Bauman, 2016). Menurut Bandura, sebagaimana diuraikan dalam teori kognitif sosial tentang *moral agency* menggambarkan *moral disengagement* sebagai proses sosiokognitif (dalam Hymel, Henderson, & Bonnano, 2005). Menurut Bandura *moral disengagement* merupakan serangkaian proses kognitif yang digunakan untuk terlepas dari standar moral yang berlaku dan mencapai perbuatan yang tidak bermoral (dalam Wang, Ryoo, Swearer, Turner, & Goldberg, 2016). *Moral disengagement* merupakan proses sosiokognitif seseorang yang mampu melakukan tindakan kekerasan terhadap orang lain (Hymel et.al, 2005). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *moral disengagement* merupakan proses sosio-kognitif yang dapat menjadi landasan seseorang untuk melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan moral yang ada dan dapat menyakiti orang lain.

Menurut Bandura (2002), kategori *moral disengagement* dibagi menjadi 8 yaitu: (1) *moral justification*, merupakan sebuah perbuatan yang salah dibuat seolah-olah benar dan dapat diterima, (2) *euphemistic labelling* adalah penggunaan bahasa dalam sebuah perbuatan yang dapat merugikan orang lain sehingga menjadi tidak berbahaya, terlihat sopan, dan terdengar tidak negatif, (3) *advantageous comparison* yaitu membandingkan perilaku yang kasar dengan suatu perbuatan

yang lebih berbahaya sehingga membuat perilaku tersebut dapat diterima, (4) *displacement of responsibility* yaitu dengan memindahkan tanggung jawab atas perbuatannya kepada orang lain, (5) *diffusion of responsibility* mengaburkan tanggung jawabnya kepada orang lain atau secara singkat *diffusion of responsibility* dapat terjadi ketika orang yang seharusnya bertanggung jawab atas perbuatan yang merugikan orang lain itu tidak benar-benar merasa bertanggung jawab, (6) *disregard or distortion of consequences* yaitu mendistorsi perilaku yang telah dilakukan dengan tidak memikirkan hasil perbuatan merugikan yang telah dilakukannya kepada orang lain, (7) *dehumanization* yaitu mengaburkan tanggung jawab dengan melakukan dehumanisasi pada korban, (8) *attribution of blame* yaitu menyalahkan korban. Berdasarkan kategori *moral disengagement* tersebut, Bandura menyatakan bahwa individu yang memiliki *moral disengagement* dianggap terlibat dalam pola pikir yang dapat mengarah pada perilaku agresif (dalam Meter & Bauman, 2016). Perilaku agresif yang dapat terjadi antara lain seperti tawuran dan *bullying*.

Sedangkan *moral disengagement* yang dikembangkan oleh Hymel & Bonnano (2014), dibagi menjadi 4 yaitu sebagai proses kognitif meliputi *cognitive restructuring*, suatu keyakinan yang memiliki fungsi agar perilaku yang berbahaya tersebut mengarah pada perilaku positif. *Minimizing one's agentive role* merupakan perbuatan yang dilakukan untuk menutupi tanggung jawab pribadi. *Disregarding/distorting the negative impact of harmful behavior*, menjauhkan diri dari bahaya. *Blaming and dehumanizing the victim* yaitu *dehumanization* pada korban dan menyalahkan korban.

Bullying merupakan fenomena psikososial yang kompleks yang ada di sekolah-sekolah di seluruh dunia. *Bullying* adalah perilaku agresif yang sudah dipelajari selama lebih dari empat puluh tahun yang didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja dan berulang terhadap mereka yang secara psikologis atau fisik lebih lemah (Zych, Ortega-Ruiz, & Del Ray, 2015). Menurut Olweus (1996), *bullying* dapat dikatakan sebagai tindakan negatif yang berulang kali dari waktu ke waktu oleh satu atau lebih orang yang dapat bersifat langsung maupun tidak langsung juga mencoba untuk menimbulkan cedera atau ketidaknyamanan terhadap orang lain. *Bullying* juga

didefinisikan sebagai bagian dari perilaku agresif yang dapat menyebabkan kerugian secara fisik maupun psikologis penerimanya (Espelage & Holt, 2001). Selain itu, Salmivalli (1997) mendefinisikan *bullying* sebagai bagian dari perilaku agresi yang dilakukan secara sengaja dan berulang kali dari waktu ke waktu yang dilakukan oleh sekelompok orang yang berperan aktif maupun tidak dan berpotensi menyakiti individu lain secara psikologis atau fisik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh *America Educational Research Association*, menyatakan *bullying* adalah subkategori agresi interpersonal yang secara tradisional didefinisikan sebagai perilaku yang tidak diinginkan, disengaja, agresif yang melibatkan ketidakseimbangan antara yang nyata atau yang dirasakan yang sering diulang dari waktu ke waktu (Haddock & Jimerson, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Kowalski & Limber (2013) pada 903 siswa kelas 6-12 pada dua sekolah di Pennsylvania menemukan bahwa sebanyak 132 siswa (14, 6%) pernah setidaknya satu kali menjadi korban, 156 siswa (17, 3%) menjadi pelaku, dan 173 siswa (19, 2%) menjadi pelaku sekaligus menjadi korban *bullying* dalam 2 bulan sebelum penelitian dilakukan. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa 76 siswa (8, 4%) menjadi korban, 74 siswa (8, 2%) menjadi pelaku, dan 33 siswa (3, 7%) menjadi pelaku sekaligus korban dengan frekuensi dua sampai tiga kali atau lebih dalam 2 bulan terakhir. Di Indonesia, berdasarkan data yang dimiliki oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), terdapat 451 kasus di bidang pendidikan diantaranya 56 kasus anak korban tawuran pelajar, 88 kasus anak pelaku tawuran pelajar, 107 kasus anak korban *bullying* dan 127 kasus anak pelaku *bullying* (KPAI, 2018). Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pihak sekolah, guru, dan beberapa murid menunjukkan hasil bahwa *moral disengagement* memberikan efek yang mengarah pada *bullying*.

Ada beberapa bentuk *bullying* menurut Bauman (2008), yang pertama adalah *overt bullying* (intimidasi langsung) yang meliputi *bullying* secara fisik dan secara verbal, misalnya dengan mendorong hingga jatuh, memukul, mendorong dengan kasar, memberi julukan nama yang buruk, mengancam dan mengejek dengan tujuan untuk

menyakiti. Selanjutnya yang kedua adalah *indirect bullying* (intimidasi tidak langsung) yang melibatkan agresi relasional, yaitu bahaya yang ditimbulkan oleh pelaku *bullying* dengan cara menghancurkan hubungan-hubungan yang dimiliki oleh korban, termasuk upaya pengucilan, menyebarkan rumor, dan dalam pertemanan selalu ingin diberi pujian atau menginginkan suatu tindakan tertentu. *Bullying* dengan cara tidak langsung sering dianggap tidak terlalu berbahaya jika dibandingkan dengan *bullying* secara fisik, sering dimaknai sebagai cara bergurau atau bercanda antar teman saja.

Dalam suatu peristiwa *bullying*, ada 2 peran yang muncul yaitu pelaku *bullying* dan korban *bullying* (Olweus dalam Hamburger, Basile & Vivolo, 2011). Peran dalam *bullying* tidak hanya pada pelaku maupun korban. Dorguer (2015) menyatakan peran dalam *bullying* yaitu pada pelaku, korban, maupun *bystander*. Peran lain yang terjadi dalam *bullying* menurut Salmivalli (1997) yaitu *bully* merupakan orang yang memulai untuk melakukan *bullying*, *assistant* merupakan orang yang bergabung dalam *bullying* ketika ada orang lain yang memulainya dan membantu pelaku *bullying*, *reinforcer* merupakan orang yang datang untuk melihat situasi dengan menertawakan korban dan menghasut pelaku *bullying* dengan untuk melakukan *bullying*, *defender* merupakan orang yang menghibur korban atau mendukung korban untuk memberi tahu guru tentang *bullying* yang diterimanya dan mengatakan kepada orang lain untuk menghentikan *bullying*, dan *outsider* merupakan orang tidak selalu hadir dalam situasi *bullying* dan tidak memihak pada siapapun.

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk meneliti perbedaan *moral disengagement* ditinjau dari peran yang berpartisipasi dalam *bullying* yaitu *bully*, *assistant*, *reinforcer*, *defender*, *outsider*. Berdasarkan teori Salmivalli (1997), pelaku *bully* terbagi menjadi *bully*, *assistant*, dan *reinforcer*. Peran *defender* dalam teori Salmivalli termasuk kedalam peran *bystander*, sedangkan peran *outsider* termasuk kedalam peran yang tidak terlibat dalam *bullying*. Dalam salah satu dari beberapa penelitian hingga saat ini yang telah meneliti konstruk *moral disengagement* dalam kaitannya dengan peran *bullying* di sekolah yaitu penelitian yang dilakukan oleh Menesini, Sanchez Virginia, Fonzi, Ortega, Costabile, & Feudo (2003) dengan melakukan *role play*, ditemukan bahwa

siswa yang merupakan pelaku *bullying* cenderung merasa bangga dengan apa yang dilakukannya tersebut sedangkan jika korban *bullying* atau *outsider* merasa bersalah dan merasa tidak memiliki kebanggaan dengan melakukan *bullying* tersebut.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hymel et al., (2005) menemukan bahwa hasil signifikan terhadap *moral disengagement* pada pelaku *bullying* tinggi. Berbeda dengan siswa yang tidak melaporkan jika terlibat dalam *bullying* maka *moral disengagement* yang dimilikinya rendah. Sedangkan *moral disengagement* pada korban *bullying* tidak terpengaruh sama sekali. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Haddcok & Jimerson (2017) diketahui jika hasil *moral disengagement* pada pelaku *bullying* lebih tinggi dibandingkan korban *bullying*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Obermann (2011) menunjukkan bahwa *moral disengagement* pada peran *bully* tinggi sedangkan pada peran *bystander* memiliki *moral disengagement* lebih rendah. Penelitian di Indonesia yang membahas antara *moral disengagement* dengan *bullying* sampai saat ini belum ada. Dengan demikian, penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian *moral disengagement* terhadap peran yang berpartisipasi dalam *bullying*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.2.1 Apakah terdapat perbedaan *moral disengagement* ditinjau dari peran yang berpartisipasi dalam *bullying* di SMA Negeri “X” Jakarta?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, pembatasan dalam penelitian ini mengenai perbedaan *moral disengagement* ditinjau dari peran yang berpartisipasi dalam *bullying* di SMA Negeri “X” Jakarta agar penelitian ini dapat lebih fokus dan terarah.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan *moral disengagement* ditinjau dari peran yang berpartisipasi dalam *bullying* di SMA Negeri “X” Jakarta?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *moral disengagement* ditinjau dari peran yang berpartisipasi dalam *bullying* di SMA Negeri “X” Jakarta

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi teoretis serta memperkaya dan menambah pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu psikologi terutama di bidang psikologi pendidikan dan perkembangan, serta mengkaji masalah *moral disengagement* dan perihal peran yang berpartisipasi dalam *bullying* yang masih terjadi di kalangan siswa dan sistem pendidikan di sekolah.

1.6.2 Praktis

1.6.2.1 Bagi institusi pendidikan di sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, memperkaya dan menambah pengetahuan terkait *bullying* dan *moral disengagement* yang terjadi di kalangan pendidikan khususnya sekolah.

1.6.2.2 Bagi guru di sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap guru maupun kepala sekolah untuk mencari solusi yang tepat untuk peran yang berpartisipasi dalam *bullying* di sekolah dengan menekankan adanya pengarahan atau materi tentang *bullying* maupun *moral disengagement*.

1.6.2.3 Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi terkait *bullying* dan *moral disengagement* yang dapat terjadi di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Moral Disengagement*

2.1.1. *Pengertian Moral Disengagement*

Moral disengagement awalnya dijelaskan oleh Albert Bandura. Bandura menjelaskan bahwa *moral disengagement* adalah ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol perilaku yang dilakukan sehingga memungkinkannya untuk melakukan perilaku yang tidak manusiawi. *Moral disengagement* dapat menjadi landasan seseorang dalam melakukan perbuatan tidak manusiawi dan melanggar moral (Bandura, 1999).

Pada tahun 2005, Hymel et.al, mengembangkan kembali teori *moral disengagement* berdasarkan teori dari Bandura. *Moral disengagement* merupakan proses sosiokognitif seseorang yang mampu melakukan tindakan kekerasan terhadap orang lain (Hymel et.al, 2005). *Moral disengagement* mengacu pada proses sosial-kognitif yang memungkinkan orang untuk melepaskan diri dari standar moral tanpa rasa penyesalan, rasa bersalah atau penghukuman diri (Thornberg, 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *moral disengagement* merupakan proses sosio-kognitif yang dapat menjadi landasan seseorang untuk melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan moral yang ada dan dapat menyakiti orang lain.

2.1.2. Dimensi *Moral Disengagement*

Moral disengagement menurut Hymel et.al, (2005) mengklasifikasikan *moral disengagement* menjadi 4 dimensi, yaitu, sebagai berikut:

1. *Cognitive restructuring*

Suatu keyakinan yang mengacu pada kepercayaan dan argumen yang memiliki fungsi agar perilaku yang berbahaya tersebut mengarah pada perilaku positif melalui *moral justification* (pembenaran terhadap sebuah perilaku yang sebenarnya salah), *euphemistic labelling* (penggunaan bahasa yang membuat perilaku negatif terdengar kurang negatif), dan *advantageous comparison* (membuat perilaku negatif jadi terlihat kurang negatif dengan membandingkannya dengan perilaku yang jauh lebih negatif).

2. *Minimizing agency*

Mengacu pada strategi kognitif yang meminimalkan atau menutupi peran atau tanggung jawab pribadi untuk menghormati otoritas yang lebih besar.

3. *Distortion of negative consequences*

Melibatkan strategi yang membantu untuk menjauhkan diri dari bahaya dengan menekankan hasil yang positif daripada hasil negatif yang terkait dengan perilaku tersebut.

4. *Blaming/dehumanizing the victim*

Mengaburkan tanggung jawab dengan melakukan *dehumanization* (dehumanisasi) dan menyalahkan korban.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa tokoh diatas, penulis mengacu pada teori dari Hymel et.al (2005), sehingga dapat diketahui terdapat 4 dimensi *moral disengagement* yaitu *cognitive restructuring*, *minimizing agency*, *distortioin of negative consequences*, dan *blaming/dehumanizing the victim*.

2.1.3. Faktor-faktor yang Memengaruhi *Moral Disengagement*

Solicha (2013) menjelaskan beberapa faktor yang dapat memengaruhi *moral disengagement* antara lain sebagai berikut:

1. Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang pertama diantara faktor lainnya yang dapat memengaruhi *moral disengagement*. Penelitian yang dilakukan oleh Detert, Trevino, & Sweitzer (2008) menunjukkan bahwa subjek laki-laki memiliki lebih besar tingkat *moral disengagement*-nya dibandingkan dengan yang dimiliki oleh subjek perempuan.

2. *Trait cynicism*

Trait cynicism merupakan karakteristik kepribadian yang dilambangkan dengan perasaan frustrasi dan kekecewaan serta ketidakpercayaan terhadap orang-orang, kelompok, maupun lembaga. Penelitian yang dilakukan oleh Detert et.al., (2008) menunjukkan *trait cynicism* dapat memfasilitasi *moral disengagement* pada remaja. Remaja yang memiliki tingkat *trait cynicism* tinggi akan mendasari ketidakpercayaan terhadap orang lain. Dengan demikian, seorang individu yang memiliki tingkat *trait cynicism* yang tinggi lebih mungkin untuk mempertanyakan motif orang lain, termasuk korban untuk melakukan kejahatan, dan lebih mungkin untuk berpikir bahwa korban tersebut layak mendapatkan nasib yang diterimanya.

3. Empati

Empati merupakan dasar dari sebuah moralitas. Penelitian yang dilakukan oleh Detert et al., (2008) menunjukkan bahwa empati secara signifikan memiliki pengaruh yang negatif terhadap *moral disengagement*, karena individu dengan *moral disengagement* yang rendah cenderung untuk mengambil sudut pandang orang lain dan merasa kasihan terhadap mereka. Orang yang lebih rendah dalam empati (cenderung tidak bisa merasa iba terhadap orang lain) akan menunjukkan lebih tinggi kecenderungan untuk melepaskan diri secara moral (*moral disengagement*).

4. *Locus of control*

Locus of control dibagi menjadi dua jenis, yaitu internal dan eksternal. *Internal locus of control* adalah individu yang mencirikan prestasi dan kegagalan mereka terhadap pengaruh internal seperti usaha dan kemampuan serta merasa benar-benar bertanggung jawab atas hal-hal yang terjadi pada mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Detert et al., (2008) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh *internal locus of control* terhadap *moral disengagement*. *External locus of control* adalah individu yang mencirikan kesuksesan dan kegagalan mereka untuk kekuatan eksternal di luar kendali mereka, seperti kekuatan orang lain atau kondisi tertentu dan kesempatan atau keberuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Detert et al., (2008) menunjukkan hasil positif terhadap *moral disengagement*. Tingkat *external locus of control* yang tinggi dapat memfasilitasi *moral disengagement* karena individu melihat tanggung jawab sebagai hasil yang datang dari luar dirinya dan lebih memungkinkan individu untuk memindahkan tanggung jawab sebagai tindakannya ke figur otoritas (Detert et al., 2008).

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi *moral disengagement* yaitu jenis kelamin, *trait cynicism*, empati, dan *locus of control*.

2.1.4. Skala Pengukuran *Moral Disengagement*

Skala pengukuran *moral disengagement* memiliki lebih dari satu skala yang digunakan seperti:

1. *Moral Disengagement in Bullying Scale*

Moral disengagement in bullying scale merupakan instrument *moral disengagement* yang dikembangkan oleh Thornberg & Jungert (2014). Instrument tersebut terdiri dari 18 item yang terdiri dari 7 dimensi *moral disengagement* dengan menggunakan pengukuran 7 poin dimana 1 = tidak setuju dan 7 = setuju. Instrument ini digunakan untuk anak-anak dari umur 10-14 tahun.

2. Skala *Moral Disengagement*

Skala *moral disengagement* merupakan instrument *moral disengagement* yang dikembangkan oleh Hymel, Rocke-Henderson, & Bonanno (2005). Instrument tersebut terdiri dari 18 item yang terdiri dari 4 dimensi *moral disengagement*. Skala Likert menggunakan pengukuran 4 poin dimana 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju. Instrumen ini dapat digunakan untuk rentang umur 12-16 tahun. Reliabilitas yang dimiliki skala *moral disengagement* sebesar 0,81.

3. *Moral Disengagement Scale*

Moral disengagement scale merupakan instrument *moral disengagement* yang dikembangkan oleh Bandura (1999). Instrument tersebut terdiri dari 32 item yang terdiri dari 8 dimensi *moral disengagement* dengan menggunakan pengukuran 3 poin. Reliabilitas yang dimiliki *moral disengagement scale* sebesar 0,82.

Berdasarkan skala yang sudah dijelaskan tersebut, dalam penelitian ini skala yang akan digunakan adalah skala *moral disengagement* yang dikembangkan oleh Hymel et.al, (2005) karena sesuai dengan rentang umur subjek yang akan digunakan peneliti.

2.2. *Bullying*

2.2.1. *Pengertian Bullying*

Bullying merupakan tindakan negatif yang dilakukan berulang kali dari waktu ke waktu oleh satu atau lebih orang yang dapat bersifat langsung dan tidak langsung juga mencoba untuk menimbulkan cedera atau ketidaknyamanan bagi orang lain (Olweus, 1996). *Bullying* melibatkan interaksi dinamis antara pelaku dan korban. Pelaku memaksimalkan kekuasaan atau kekuatan sedangkan korban kehilangan kekuasaan atau kekuatannya. Akibatnya, sulit bagi korban untuk menanggapi atau mengatasi masalah (Hymel & Swearer, 2015). *Bullying* mencakup serangkaian perilaku seperti pemberian julukan atau label buruk bagi seseorang, serangan fisik, pengucilan sosial, dan intimidasi fisik maupun verbal (Parada, 2006). *Bullying* juga

didefinisikan sebagai bagian dari perilaku agresif yang dapat menyebabkan kerugian secara fisik maupun psikologis penerimanya (Espelage & Holt, 2001). Salmivalli (1997) mendefinisikan *bullying* sebagai bagian dari perilaku agresi yang dilakukan secara sengaja dan berulang kali dari waktu ke waktu yang dilakukan oleh sekelompok orang yang berperan aktif maupun tidak dan berpotensi menyakiti individu lain secara psikologis atau fisik.

The Centers for Disease Control and Prevention (CDC) merupakan Departemen Kesehatan dan Layanan Masyarakat di Amerika Serikat melakukan penelitian terbaru dalam mengembangkan definisi yang beragam terkait *bullying*. Para peneliti mengembangkan definisi *bullying* sebagai perilaku agresif yang tidak diinginkan oleh anak muda atau kelompok anak muda yang bukan berasal dari satu keluarga yang sama yang melibatkan ketidakseimbangan kekuatan yang diamati atau dirasakan dan diulang dalam beberapa kali atau sangat memungkinkan akan terulang. *Bullying* dapat menimbulkan bahaya secara fisik, psikologis, sosial, maupun pendidikan (Gladden, Vivolo-Kantor, Hamburger, & Lumpkin, 2014, hal 7).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan tindakan negatif antara pelaku dan korban yang terjadi berulang kali dari waktu ke waktu dan berpotensi menyakiti individu lain secara fisik maupun psikologis.

2.2.2. Bentuk-bentuk *Bullying*

Menurut Bauman (2008), memiliki bentuk *bullying* yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. *Overt bullying* (*bullying* langsung)

Meliputi *bullying* secara fisik dan secara verbal, misalnya dengan mendorong hingga jatuh, memukul, mendorong dengan kasar, memberi julukan nama, mengancam dan mengejek dengan tujuan untuk menyakiti

2. *Indirect bullying* (*bullying* tidak langsung)

Melibatkan agresi relasional, dimana bahaya yang ditimbulkan oleh pelaku *bullying* dengan cara menghancurkan hubungan-hubungan yang dimiliki oleh korban, termasuk upaya pengucilan, menyebarkan gosip, dan meminta pujian atau suatu

tindakan tertentu dari kompensasi persahabatan. *Bullying* dengan cara tidak langsung sering dianggap tidak terlalu berbahaya jika dibandingkan dengan *bullying* secara fisik, dimaknakan sebagai cara bergurau antar teman saja.

Menurut Dorguer (2015), mendefinisikan beberapa bentuk-bentuk *bullying* antara lain sebagai berikut:

1. *Bullying* Fisik

Bullying secara fisik menurut Haber (2007) merupakan bentuk *bullying* yang paling mudah untuk diidentifikasi (dalam Dorguer, 2015). Beberapa contoh *bullying* secara fisik antara lain memukul, mendorong, mencekik, melempar benda, menikam, dan menarik rambut.

2. *Bullying* Verbal

Bullying secara verbal menurut Coloroso (2004) merupakan bentuk yang paling umum digunakan dalam *bullying* (dalam Dorguer, 2015). Beberapa contoh *bullying* secara verbal antara lain menyebarkan desas desus, mengejek, menghina, dan mengancam.

3. *Bullying* Psikologis

Bullying secara psikologis menurut Macklem (2003) dapat melibatkan perilaku verbal maupun non-verbal (dalam Dorguer, 2015). Beberapa contoh *bullying* secara psikologis antara lain menyebarkan desas desus, memberitahu orang lain untuk tidak berteman dengan seseorang, dan mengatakan hal buruk dibelakang.

4. *Bullying* Emosional (Relasional)

Bullying secara emosional menurut Coloroso (2004) menyatakan bahwa *bullying* secara emosional merupakan *bullying* yang paling sulit untuk dideteksi dari luar (dalam Dorguer, 2015). Beberapa contoh *bullying* secara emosional antara lain menghina, mengancam, dan melecehkan. Selanjutnya *bullying* relasional menurut McGrath (2007) menyatakan bahwa *bullying* relasional sebagai hal yang membahayakan orang lain atau dapat berupa ancaman dalam hubungan kelompok maupun pertemanan (dalam Dorguer, 2015). Terdapat beberapa contoh *bullying*

relasional antara lain menghina seseorang didepan umum, pengucilan dalam kelompok, dan menyebarkan rumor.

5. *Bullying* Seksual

Bullying secara seksual menurut Fried & Fried (2003) merupakan penggunaan kata-kata yang tidak disukai dan tidak diinginkan maupun perilaku yang bersifat seksual lainnya (dalam Dorguer, 2015). Beberapa contoh *bullying* seksual antara lain memeluk atau mencium seseorang secara paksa, melakukan pemerkosaan, diskriminasi gender, dan menyentuh bagian pribadi seseorang secara paksa.

6. *Cyberbullying*

Cyberbullying menurut Hinduja & Patchin (2009) mendefinisikan *cyberbullying* sebagai serangkaian perilaku yang direncanakan yang bermaksud untuk membahayakan seseorang melalui perangkat elektronik (dalam Dorguer, 2015). Beberapa contoh *cyberbullying* antara lain melecehkan seseorang melalui *email* atau pesan singkat, *memosting* pesan kasar, menghina, dan berbahaya melalui situs jejaring sosial dan *memosting* foto maupun kebohongan tentang korbannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* meliputi *bullying* secara langsung dan tidak langsung, *bullying* fisik, verbal, psikologis, emosional (relasional), seksual, dan *cyberbullying*.

2.2.3. Peran-peran dalam *Bullying*

Peran-peran yang terdapat dalam *bullying* menurut Salmivalli (2004) yaitu sebagai berikut:

1. *Bully*

Bully adalah orang yang memulai untuk melakukan *bullying*, dapat membuat orang lain ikut bergabung dalam *bullying*, dan selalu menemukan cara baru untuk melecehkan dan melukai korban. Bentuk *bully* yang biasanya terjadi berupa fisik, verbal, maupun secara sosial.

2. *Assistant*

Assistant adalah orang yang memperkuat dan mendukung pelaku *bullying*, bergabung dalam *bullying* ketika ada orang lain yang memulainya dan membantu pelaku *bullying* dengan cara seperti menangkap korban.

3. *Reinfocer*

Reinfocer adalah orang yang datang untuk melihat situasi dengan menertawakan korban dan menghasut pelaku *bullying* dengan untuk melakukan *bullying*.

4. *Defender*

Defender adalah orang yang menghibur, membela, atau mendukung korban untuk memberi tahu guru tentang *bullying* yang diterimanya dan mengatakan kepada orang lain untuk menghentikan *bullying*.

5. *Outsider*

Outsider adalah orang tidak selalu hadir dalam situasi *bullying* dan tidak memihak pada siapapun juga mengabaikan atau pura-pura tidak memerhatikan ketika ada orang lain di-*bully*.

Berdasarkan penjelasan diatas, peran-peran yang terdapat dalam *bullying* yaitu *bully*, *assistant*, *reinfocer*, *defender*, dan *outsider*.

2.2.4. Faktor-faktor Penyebab *Bullying*

Mawardah (2010) menjelaskan beberapa faktor penyebab terjadinya *bullying* yaitu sebagai berikut:

1. Orang tua yang kurang tegas dalam mengajarkan anak untuk berbicara dengan sopan;
2. Adanya anggota keluarga yang sering melakukan kekerasan secara fisik maupun verbal terhadap anggota keluarga lain atau orang lain;
3. Adanya penguatan dari lingkungan untuk melakukan perilaku *bullying*;
4. Adanya paparan dari media luar seperti televisi yang memperlihatkan kemarahan dengan tindakan atau kata-kata kasar;

5. Adanya kekuatan dalam diri seseorang yang sering disalahgunakan;
6. Kebutuhan kasih sayang yang tidak didapat oleh anak, seperti tidak diperhatikan maupun tidak dihargai oleh keluarga khususnya orang tua

Faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya *bullying* antara lain faktor individu yang mencakup biologis seseorang, faktor lingkungan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *bullying*, jika seseorang bergaul dalam lingkungan yang buruk tanpa *self defence* yang kuat maka lebih besar peluangnya untuk terpengaruh sesuatu yang buruk begitupun sebaliknya jika bergaul dalam lingkungan yang baik maka lebih besar pula peluangnya terpengaruh sesuatu yang baik. Faktor lainnya adalah faktor media, faktor ini merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling besar yang dapat menyebabkan terjadinya *bullying*. Media juga menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam terbentuknya sikap seseorang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* tidak hanya faktor keluarga melainkan terdapat faktor lingkungan dan juga media.

2.2.5. Skala Pengukuran *Bullying*

Pengukuran *bullying* memiliki lebih dari satu skala yang digunakan untuk mengukur *bullying* yaitu sebagai berikut:

1. *Participant Role Questionnaire* (PRQ)

Participant Role Questionnaire (PRQ) merupakan instrumen *bullying* dari Salmivalli (1997). Instrumen tersebut memiliki 5 aspek yang diukur yaitu *bully scale*, *assistant scale*, *reinforce scale*, *defender scale*, dan *outsider scale*. Aspek-aspek dalam instrumen tersebut memiliki jumlah item sebanyak 3 dan keseluruhan butir item instrumen ini berjumlah 15 item. Reliabilitas instrumen masing-masing aspek yaitu *bully scale* sebesar 0.93, *assistant scale* sebesar 0.95, *reinforcer scale* sebesar 0.90, *defender scale* sebesar 0.89, dan *outsider scale* sebesar 0.88.

2. *Illinois Bully Scale*

Illinois Bully Scale merupakan instrumen *bullying* yang dikembangkan oleh Dorothy Espelage & Marissa Holt (2001). Instrumen tersebut terdiri dari 18 item yang mengukur 3 aspek yaitu *bullying*, *fight*, dan *victim*. Validitas instrument tersebut berkisar antara 0.83 dan 0.88 sedangkan reliabilitas masing-masing aspeknya yaitu *bullying* sebesar 0.87, *fight* sebesar 0.83, dan *victim* sebesar 0, 88.

3. *The Revised Olweus Bully/Victim Questionnaire*

The Revised Olweus Bully/Victim Questionnaire merupakan instrumen *bullying* yang dikembangkan oleh Solberg & Olweus (2003). Instrumen tersebut terdiri dari 36 item yang terdiri dari aspek *bully/victim*.

4. *Adolescent Peer Relations Instrument*

Adolescent Peer Relations Instrument merupakan instrumen *bullying* yang dikembangkan oleh Parada (2000). Instrumen tersebut mengukur 3 aspek yaitu fisik, verbal, dan sosial dan terdiri dari 18 item. Keseluruhan item dihitung menggunakan 6 poin dalam skala Likert (1 = tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 3 = sekali atau dua kali dalam sebulan, 4 = sekali dalam seminggu, 5 = beberapa kali dalam seminggu, dan 6 = setiap hari). Hasil yang mendekati angka 1 mewakili perilaku *bullying* yang sangat kecil sedangkan hasil yang mendekati angka 6 mewakili perilaku *bullying* yang sering.

Berdasarkan skala yang sudah dijelaskan tersebut, dalam penelitian ini skala yang akan digunakan adalah skala *bullying* yang dikembangkan oleh Salmivalli (1997) yang memiliki 15 item dengan 5 peran *bullying* yaitu *bully scale*, *assistant scale*, *reinforce scale*, *defender scale*, dan *outsider scale* karena sesuai dengan tujuan peneliti tentang peran yang terdapat dalam *bullying*.

2.3. Remaja

2.3.1. Pengertian remaja

Remaja didefinisikan sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, perkembangan tersebut meliputi perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Masa remaja dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun (Santrock dalam Mayangsari, 2015). Masa remaja ini juga ditandai dengan perubahan pada aspek moral (Hurlock dalam Solicha, 2013).

Sedangkan menurut Piaget (dalam Mayangsari, 2015) secara psikologis remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Intergrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial yang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas umum dari periode perkembangan ini.

2.3.2. Perkembangan Moral Pada Remaja

Tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa (Hurlock dalam Mayangsari, 2015). Tugas perkembangan penting yang harus dikuasai remaja adalah mengganti konsep moral khusus dengan konsep moral umum, merumuskan konsep yang baru dikembangkan ke dalam nilai moral sebagai pedoman perilaku, dan melakukan pengendalian terhadap perilaku sendiri merupakan tugas yang sulit bagi kebanyakan remaja. Beberapa remaja tidak berhasil melakukan peralihan ke dalam tahap moralitas dewasa selama masa remaja dan tugas ini harus diselesaikan pada awal masa dewasa. Remaja lainnya tidak hanya gagal melakukan peralihan tetapi juga membentuk moral peralihan tetapi juga membentuk moral

berdasarkan konsep moral yang secara sosial tidak dapat diterima (Hurlock dalam Solicha, 2015).

Pembentukan nilai moral terasa sulit bagi remaja karena ketidakkonsistenan dalam konsep benar dan salah yang ditemukannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketidakkonsistenan membuat remaja bingung dan terhalang dalam proses pembentukan nilai moral yang tidak hanya memuaskan tetapi akan membimbingnya untuk memperoleh dukungan sosial. Misalnya, bagi anak-anak berbohong merupakan hal yang buruk namun bagi banyak remaja berbohong untuk menghindari kemungkinan menyakiti hati orang lain kadang-kadang dibenarkan (Hurlock dalam Solicha, 2015). Seorang remaja harusnya dapat bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral otonom yang memiliki keabsahan dan dapat diterapkan, terlepas dari otoritas kelompok atau orang-orang yang menguasai mereka dan terlepas pula dari identifikasi individu dengan orang-orang atau kelompok. Namun, pada kenyataannya banyak remaja yang berperilaku tidak sesuai dengan prinsip-prinsip etis.

2.4. Hubungan *Moral Disengagement* dengan *Bullying*

Moral disengagement merupakan proses sosio-kognitif yang dapat menjadi landasan seseorang untuk melakukan perilaku yang tidak manusiawi dan merugikan orang lain. *Moral disengagement* merupakan salah satu faktor terjadinya perilaku agresi pada remaja (Gini, Pozzoli, & Hymel, 2014). Remaja yang memiliki *moral disengagement*, dianggap terlibat dalam pola pikir yang dapat mengarah pada perilaku agresif (Bandura, 1996). Remaja dapat terlibat dalam bentuk agresi kecil dan dapat membuat penilaian kognitif tentang apa yang sudah dilakukannya berdasarkan prinsip-prinsip moral seperti rasa bersalah, kemudian remaja membenarkan perilaku yang mereka lakukan melalui *moral disengagement* yang memungkinkan mereka untuk tidak merasa bersalah atas perilaku yang sudah dilakukannya tersebut (perilaku agresif). Seiring waktu, remaja akan terus terlepas dari sanksi diri untuk perilaku agresif yang dilakukannya dan dapat memunculkan perilaku agresif tambahan yang

lebih parah di masa depan (dengan kata lain *moral disengagement* dapat memprediksi perilaku *bullying*) (Wang, Ryoo, Swearer, Turner, & Golberg, 2016).

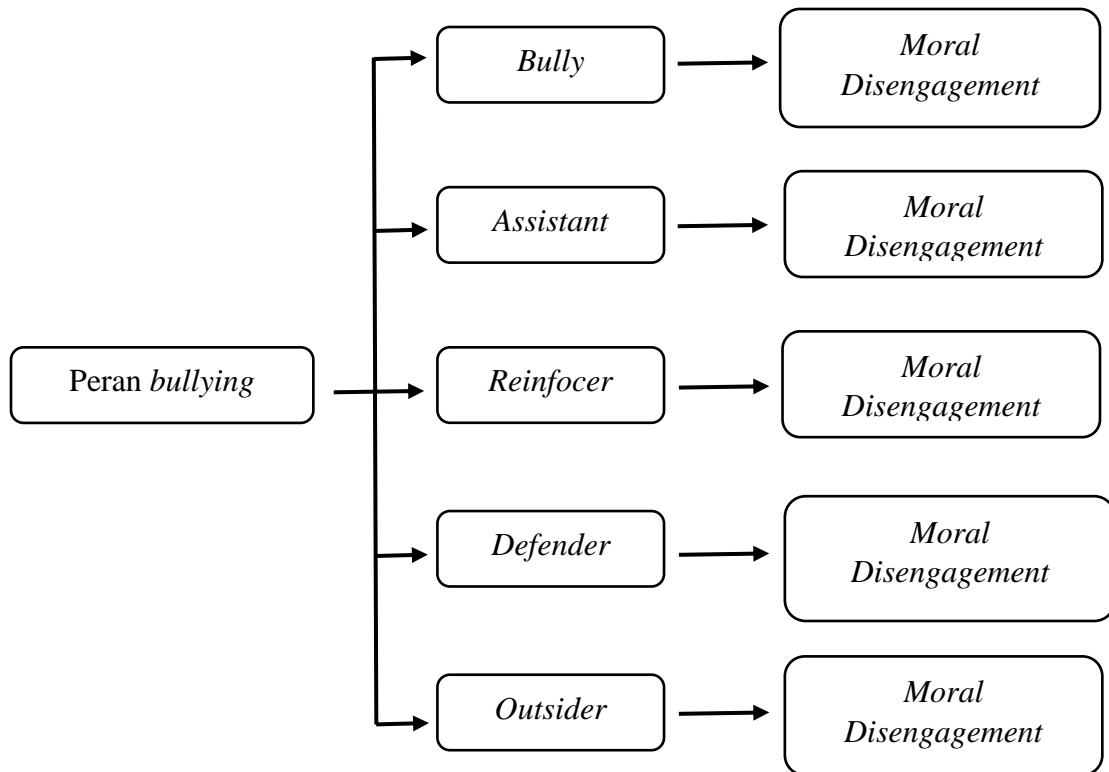
Bullying merupakan tindakan negatif yang dilakukan berulang kali dari waktu ke waktu oleh satu atau lebih orang yang dapat bersifat langsung dan tidak langsung juga mencoba untuk menimbulkan cedera atau ketidaknyamanan bagi orang lain. *Bullying* dapat terjadi jika remaja memiliki *moral disengagement* yang tinggi (Hymel et.al, 2005). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan *moral disengagement* dalam *bullying*. Remaja akan melakukan *bullying* apabila memiliki *moral disengagement* yang tinggi namun *bullying* tidak akan terjadi apabila *moral disengagement* yang dimiliki pada remaja rendah.

2.5. Kerangka Konseptual

Tahap perkembangan moral remaja menjadi penting dalam membentuk karakteristiknya di lingkungan sosial. Ketidakberhasilan remaja dalam pembentukan moral akan berdampak terhadap perilakunya. Perilaku remaja yang terlepas dari moral yang ada dimasyarakat akan menyebabkan *moral disengagement* yang merupakan pembenaran akan sebuah tindakan maupun perilaku yang tidak manusiawi dan dapat merugikan orang lain. *Moral disengagement* yang dimiliki remaja mengarah pada perilaku seperti agresivitas maupun *bullying*.

Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan berulang dan terjadi ketidakseimbangan kekuasaan yang dimiliki oleh pelaku maupun korban *bullying*. *Bullying* tidak hanya melibatkan pelaku dan korban tetapi melibatkan peran lain. Peran lain dalam *bullying* seperti *bully* merupakan orang yang memulai untuk melakukan *bullying*, *assistant* merupakan orang yang bergabung dalam *bullying* ketika ada orang lain yang memulainya dan membantu pelaku *bullying*, *reinforcer* merupakan orang yang datang untuk melihat situasi dengan menertawakan korban dan menghasut pelaku *bullying* dengan untuk melakukan *bullying*, *defender* merupakan orang yang menghibur korban atau mendukung korban untuk memberi tahu guru tentang *bullying* yang diterimanya dan mengatakan kepada orang lain untuk menghentikan *bullying*, dan

outsider merupakan orang tidak selalu hadir dalam situasi *bullying* dan tidak memihak pada siapapun. Oleh karena itu, *moral disengagement* tiap peran dalam *bullying* berbeda ada *moral disengagement* yang tinggi dan ada *moral disengagement* yang rendah.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.6. Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha₁: terdapat perbedaan *moral disengagement* ditinjau dari peran yang berpartisipasi dalam *bullying* pada siswa di SMA Negeri “X” Jakarta

2.7. Hasil penelitian mengenai pengaruh *moral disengagement* terhadap *bullying*

Peneliti telah melakukan kajian pustaka mengenai beberapa penelitian terkait *moral disengagement* terhadap *bullying*. Dari hasil tersebut terdapat beberapa penelitian yang relevan yaitu:

1. Menesini, Ersilia., Sanchez, Virginia., Ortega Roserio., Costabile., & Lo Feudo., Giorgio. (2003). *Moral emotions and bullying: a cross-national comparison of differences between beliefs, victim, and outsiders*. Penelitian ini dilakukan di tiga kota Eropa yaitu Spanyol (296 anak), Florence (657 anak), dan Cozenza (220 anak). Hasil penelitian tersebut yaitu, ditemukan bahwa siswa yang merupakan pelaku *bullying* cenderung merasa bangga dengan apa yang dilakukannya tersebut sedangkan jika korban *bullying* atau *outsider* merasa bersalah dan merasa tidak memiliki kebanggaan dengan melakukan *bullying* tersebut.
2. Hymel., Shelley., Roche-Henderson., Natalie., & Bonanno., Rina A. (2005). *Moral disengagement: a framework for understanding bullying among adolescent*. Penelitian ini dilakukan kepada 494 siswa sekolah menengah pertama. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa hasil signifikan terhadap *moral disengagement* pada pelaku *bullying* tinggi. Berbeda dengan siswa yang tidak melaporkan jika terlibat dalam *bullying* maka *moral disengagement* yang dimilikinya rendah. Sedangkan *moral disengagement* pada korban *bullying* tidak terpengaruh sama sekali.
3. Obermann, Marie-Louis. (2011). *Moral disengagement among bystanders to school bullying*. Penelitian ini dilakukan kepada 660 siswa kelas 8 menunjukkan bahwa *moral disengagement* pada peran *bully* tinggi sedangkan pada peran *bystander* memiliki *moral disengagement* lebih rendah.
4. Haddock., Aaron D., & Jimerson., Shane R. (2017). *An examination of differences in moral disengagement and empathy among bullying participans groups*. Penelitian ini dilakukan kepada 702 siswa kelas 6, 7, dan 8. Hasil penelitian tersebut menemukan jika hasil *moral disengagement* pada pelaku *bullying* lebih tinggi dibandingkan korban *bullying*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Dalam melakukan penelitian, tipe atau metode penelitian sangat erat kaitannya dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam usaha untuk menguji hipotesa yang telah disusun. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif yang dapat melihat perbedaan dan persamaan tentang kelompok, orang, prosedur kerja, dan lain-lain (Sugiyono, 2011). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teknik analisis varians satu jalur untuk mengetahui perbedaan *moral disengagement* terhadap peran yang berpartisipasi dalam *bullying* pada siswa di SMA Negeri “X” Jakarta.

3.2. Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) variabel penelitian adalah suatu atribut nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

3.2.1. Variabel Bebas (Independen Variabel) atau disebut juga variabel X, adalah variabel yang memengaruhi dan yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2011). Variabel X dalam penelitian ini adalah peran yang berpartisipasi dalam *bullying*

3.2.2. Variabel terikat (Dependen Variabel) atau disebut juga variabel Y, merupakan variabel yang dipengaruhi dan yang menjadi akibat, dikarenakan adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel Y dalam penelitian ini adalah *moral disengagement*.

3.2.3. Definisi Konseptual

3.2.3.1 Definisi Konseptual *Bullying*

Bullying adalah tindakan melihat atau merasakan atau melakukan tindakan yang menyakitkan secara disengaja dan berulang dari waktu ke waktu karena tidak adanya keseimbangan kekuatan dan berpotensi menyakiti individu lain secara fisik maupun psikologis.

3.2.3.2 Definisi Konseptual *Moral Disengagement*

Moral disengagement adalah proses sosiokognitif maupun ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol perilaku yang dilakukan sehingga memungkinkannya untuk melakukan perilaku yang tidak manusiawi.

3.2.4. Definisi Operasional

3.2.4.1 Definisi Operasional *Bullying*

Bullying adalah tindakan melihat atau merasakan atau melakukan tindakan yang menyakitkan secara disengaja dan berulang dari waktu ke waktu karena tidak adanya keseimbangan kekuatan dan berpotensi menyakiti individu lain secara fisik maupun psikologis yang terukur dari skor total dari setiap dimensi *bully scale*, *assistant scale*, *reinforce scale*, *defender scale*, dan *outsider scale* yang dikembangkan oleh Salmivalli (1997).

3.2.4.2 Definisi Operasional *Moral Disengagement*

Moral disengagement adalah proses sosiokognitif maupun ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol perilaku yang dilakukan sehingga memungkinkannya untuk melakukan perilaku yang tidak manusiawi dan pada penelitian ini diukur melalui

pengukuran skala 4 dimensi *moral disengagement* yaitu *cognitive restructuring*, *minimizing one's agentic role*, *disregarding/distorting the negative impact of harmful behavior*, dan *blaming and dehumanizing the victim* pada instrument *moral disengagement* dari Hymel et.al, (2005).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri "X" Jakarta, yang berjumlah 504 siswa.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Jenis teknik *non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dipilih berdasarkan karakteristik populasi dan tujuan penelitian. Karakteristik sampel diantaranya laki-laki atau perempuan, berusia 15-18 tahun, siswa kelas X dan kelas XI, dan siswa yang terindikasi sebagai *bully*, *assistant*, *reinforcer*, *defender*, dan *outsider*.

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2011).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Participant Role Questionnaire* (PRQ) untuk mengukur variabel peran yang berpartisipasi dalam *bullying*, perhitungan dalam PRQ berbeda dengan instrument lainnya karena PRQ mengukur individu dan juga orang lain sehingga perhitungan yang dilakukan adalah dengan menggunakan pengukuran interrater. Pengukuran interrater merupakan pengukuran sesama subjek dalam satu kelas. Penentuan peran dalam PRQ diketahui dari nilai tertinggi diantara nilai lainnya dengan cara menjumlahkan tiap item pada tiap dimensi setelah itu dibagi dengan jumlah item dan keseluruhan individu yang mengisi skala PRQ tersebut dan mencari nilai mean keseluruhan tiap dimensi.

Skala *Moral Disengagement* untuk mengukur variabel *moral disengagement* dengan skala Likert yang digunakan dalam kuesioner ini terdapat 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan *favourable* subjek mendapat skor 4 jika menjawab Sangat Sesuai (SS), 3 jika menjawab Sesuai (S), 2 jika menjawab Tidak Sesuai (TS), dan 1 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaliknya untuk pernyataan *unfavourable* subjek mendapat skor 1 jika menjawab Sangat Sesuai (SS), 2 jika menjawab Sesuai (S), 3 jika menjawab Tidak Sesuai (TS), dan 4 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS).

Kuesioner ini tidak menggunakan pilihan jawaban netral karena sebagaimana dijelaskan oleh Hadi (dalam Elisabeth, 2016) sebagai berikut:

- a. Jawaban netral dapat memiliki arti ganda, yaitu belum memberikan jawaban atau dapat juga diartikan netral bahkan ragu-ragu.
- b. Tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan bagi responden untuk menjawab di tengah.
- c. Pilihan jawaban SS-S-TS-STS ditujukan untuk melihat kecenderungan pendapat responden. Bila disediakan jawaban netral, akan menghilangkan banyaknya informasi dan data penelitian yang dapat diperoleh dari responden.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Instrumen *Bullying*

Penelitian ini menggunakan instrumen *bullying* yaitu *Participant Role Questionnaire* (PRQ) yang dikembangkan oleh Salmivalli (1997). PRQ memiliki 5 dimensi yang diukur yaitu *bully scale*, *assistant scale*, *reinforce scale*, *defender scale*, dan *outsider scale*. Dimensi *bully scale* memiliki 3 item yang terkait dengan perilaku *bully* seperti bergabung dalam *bullying* maupun memulai tindakan *bullying*. Penelitian yang dilakukan oleh Salmivalli (1997) menunjukkan koefisien alpha Cronbach pada dimensi *bully scale* ini sebesar 0,93. Dimensi berikutnya adalah dimensi *assistant scale* yang memiliki 3 item yang terkait dengan mendukung pelaku *bullying* maupun memegang korban *bullying* dengan koefisien alpha Cronbach sebesar 0,95. Dimensi lainnya yaitu *reinforcer scale* yang memiliki 3 item terkait dengan menertawakan korban maupun mendukung pelaku *bullying* untuk melakukan *bully* dengan koefisien alpha Cronbach sebesar 0,90. Dimensi selanjutnya yaitu *defender scale* yang memiliki 3 item terkait dengan melaporkan perilaku *bullying* kepada guru dan menghentikan *bullying* dengan koefisien alpha Cronbach sebesar 0,89. Dimensi terakhir yaitu *outsider scale* yang memiliki 3 item terkait dengan orang yang tidak ingin terlibat dalam *bullying* dengan koefisien alpha Cronbach sebesar 0,88.

Skala perhitungan instrumen ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* PRQ menggunakan skala 1 sampai 3 yaitu tidak pernah, jarang, dan sering. Responden hanya menilai seberapa banyak melakukan hal tersebut dalam 30 hari terakhir. Instrumen PRQ menggunakan item *favorable* untuk semua itemnya.

Tabel 3.1 *Blueprint Instrumen Participant Role Question*

Dimensi	Indikator	Favorable	Jumlah
<i>Bully scale</i>	Memulai <i>bullying</i>	1	1
	Membuat orang lain bergabung dalam situasi <i>bullying</i>	2	1
	Menemukan cara-cara baru untuk mengganggu teman	3	1
<i>Assistant scale</i>	Terlibat dalam <i>bullying</i> ketika ada yang memulainya	4	1
	Membantu pelaku <i>bullying</i>	5, 6	2
<i>Reinfocer scale</i>	Datang untuk melihat situasi	7	1
	Menertawakan korban <i>bullying</i>	8	1
	Menyemangati pelaku <i>bullying</i>	9	1
<i>Defender scale</i>	Menenangkan korban <i>bullying</i> atau mendukungnya untuk memberitahu kepada guru	10	1
	Memberitahu yang lain untuk menghentikan <i>bullying</i>	11, 12	2
<i>Outsider scale</i>	Tidak ingin terlibat dalam situasi <i>bullying</i>	13, 14	2
	Tidak memihak siapapun	15	1
Total		15	15

3.4.2 Instrumen *Moral Disengagement*

Penelitian ini menggunakan instrumen *moral disengagement* yaitu *Moral Disengagement* yang dikembangkan oleh Hymel et.al, (2005). Instrumen ini diadaptasi dari instrumen *moral disengagement* yang dikembangkan oleh Bandura yang memiliki 8 dimensi dan jumlah item 32. Sedangkan instrumen *moral disengagement* yang

dikembangkan oleh Hymel et.al, (2005) memiliki 4 dimensi dengan jumlah item sebanyak 18. Dimensi *moral disengagement* oleh Hymel et.al, (2005) terbagi menjadi 4 yaitu *cognitive restructuring* terkait dengan menganggap bahwa *bullying* adalah hal yang wajar, *minimizing agency* mengacu pada perilaku tidak bertanggung jawab atau terjadinya *bullying* dengan melemparkan tanggung jawabnya kepada orang lain, *distortion of negative consequences* adalah mengabaikan akibat dari *bullying*, dan *blaming/dehumanizing the victim* yaitu menyalahkan korban dan menganggap *bullying* terjadi karena mereka sendiri (korban).

Skala perhitungan instrumen ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* 4 poin yang digunakan dalam *moral disengagement* dimana untuk keterangan dalam skala *likert* yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 3.2 Blue Print Instrumen Moral Disengagement

Dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah
<i>Cognitive restructuring</i>	1, 3, 4, 5	2	5
<i>Minimizing agency</i>	6, 7	8	3
<i>Distortion of negative consequences</i>	9, 10, 11, 12	-	4
<i>Blaming or dehumanizing the victim</i>	13, 14, 15, 16, 17, 18	-	6
Total	16	2	18

3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.1. Uji Validitas

Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terlebih dahulu. Menurut Sugiyono (2011) instrumen yang valid

berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui butir-butir pernyataan yang digunakan telah mengukur variabel operasional atau tidak. Uji validitas instrument dilakukan dengan cara berikut:

a. Validitas Isi

Menurut Azwar (2012) validitas isi adalah validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisa dari ahli (*expert judgment*). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen tersebut, tentang sejauhmana butir-butir telah mencakup keseluruhan item yang akan diukur. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian pengertian dimensi dan konstruk yang hendak diukur, mengetahui kriteria penulisan item yang tepat, dan mengetahui keterkaitan antara pengertian dimensi dengan butir yang dibuat.

Validitas isi ini diperoleh dengan cara meminta 3 orang dosen Fakultas Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Hasil uji validitas isi pada dosen pertama diperoleh hasil perubahan pada setiap kata intimidasi dalam semua item diubah menjadi kata *bullying* dan mengubah setiap kata anak dalam semua item menjadi kata siswa. Hasil uji validitas isi pada dosen kedua tidak ada kalimat yang diubah. Hasil uji validitas isi pada dosen ketiga mengubah kalimat “diintimidasi membantu membuat orang lebih tangguh” menjadi “intimidasi membantu membuat orang lebih tangguh”. Setelah memperoleh kritik dan saran dari para ahli, selanjutnya peneliti memperbaiki alat ukur, kemudian melakukan uji coba kepada responden yang memenuhi kriteria seperti kriteria sampel dalam penelitian ini.

b. Validitas Butir

Uji validitas butir dilakukan dengan menguji instrumen penelitian kepada 4 orang subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian. Hasil uji validitas butir kepada 4 orang subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian menghasilkan beberapa perubahan pada item dalam instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor butir dengan skor total skalanya (*corrected Item-Total Correlation*) dengan *level of significancy* sebesar 0,30. Apabila suatu butir memiliki nilai r lebih besar dari 0,30 maka dapat

dikatakan bahwa butir tersebut memiliki indeks daya diskriminasi yang rendah dan bila suatu butir memiliki nilai r lebih kecil dari 0,30 maka butir tersebut gugur (Azwar, 2012). Kuesioner ini diujicobakan kepada 36 siswa di SMA Negeri "X" Jakarta. Hasil uji validitas butir sebagai berikut:

1) Instrumen *Participant Role Question* (PRQ)

Jumlah item yang diuji cobakan sebanyak 15 butir. Setelah diuji coba tidak ada item yang gugur karena skor yang didapat melebihi r kriteria sebesar 0,4. Instrumen *Participant Role Question* (PRQ) memiliki cara yang berbeda dengan instrumen lainnya. PRQ memiliki r kriteria 0,4 (McHaugh, 2012) sesuai dengan acuan *Fleiss' Kappa* karena sesuai dengan perhitungan PRQ yang menghitung skor tiap subjek dalam satu kelas.

Tabel 3.3 *Blueprint Instrumen Participant Role Question Setelah Uji Coba*

Dimensi	Indikator	Favorable	Jumlah
<i>Bully scale</i>	Memulai <i>bullying</i>	1	1
	Membuat orang lain bergabung dalam situasi <i>bullying</i>	2	1
	Menemukan cara-cara baru untuk mengganggu teman	3	1
<i>Assistant scale</i>	Terlibat dalam <i>bullying</i> ketika ada yang memulainya	4	1
	Membantu pelaku <i>bullying</i>	5, 6	2
<i>Reinfocer scale</i>	Datang untuk melihat situasi	7	1
	Menertawakan korban <i>bullying</i>	8	1
	Menyemangati pelaku <i>bullying</i>	9	1
<i>Defender scale</i>	Menenangkan korban <i>bullying</i> atau mendukungnya untuk memberitahu kepada guru	10	1
	Memberitahu yang lain untuk menghentikan <i>bullying</i>	11, 12	2
<i>Outsider scale</i>	Tidak ingin terlibat dalam situasi <i>bullying</i>	13, 14	2
	Tidak memihak siapapun	15	1
Total		15	15

2) Instrumen *Moral Disengagement*

Jumlah item yang diuji cobakan sebanyak 18 butir. Setelah diuji coba ada 3 item yang gugur, yaitu item nomor 2, 6, dan 17.

Tabel 3.4 Blue Print Instrumen Moral Disengagement Setelah Uji Coba

Dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah
<i>Cognitive restructuring</i>	1, 3, 4, 5	2*	4
<i>Minimizing agency</i>	6*, 7	8	2
<i>Distortion of negative consequences</i>	9, 10, 11, 12	-	4
<i>Blaming or dehumanizing the victim</i>	13, 14, 15, 16, 17*, 18	-	5
Total	14	1	15

Keterangan: *item dengan indeks daya diskriminasi rendah

3.5.2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) reliabilitas merujuk pada pengertian konsistensi atau stabilitas, yaitu sejauh mana pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan kembali pada subjek yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *reliability coefficient Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS 25 for Windows. Apabila nilai koefisien reliabilitas lebih besar sama dengan 0,5, maka dapat dikatakan bahwa instrument tersebut reliabel. Sebaliknya apabila nilai koefisien reliabilitasnya lebih kecil sama dengan 0,5, maka instrument tersebut tidak reliabel (Azwar, 2012).

Tabel 3.5. Uji Reliabilitas Alpha Cronbach

Skala	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
<i>Participant Role Question</i>	0,986	Reliabel
<i>Moral Disengagement</i>	0,884	Reliabel

3.6. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis varians. Menurut Rangkuti (2016), analisis varians digunakan untuk menguji perbedaan pada lebih dari dua kelompok sampel. Analisis varians yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis varians satu jalur. Data kuantitatif pada penelitian ini akan diolah secara statistik dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pengujian secara statistik dilakukan dengan menggunakan alat bantu program IBM SPSS 25 *for Windows*.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *Kolmogorov-smirnov*. Teknik tersebut diambil karena melihat data yang dimiliki oleh peneliti dalam penelitian ini berjumlah 401 sampel. Ketentuan teknik *komogorov-smirnov* adalah jika jumlah data yang diteliti melebihi 200 sampel dapat menggunakan teknik *Kolmogorov-smirnov*.

3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas menjadi syarat utama untuk melakukan uji hipotesis (*one-way Anova*). Nilai $p > \alpha = 0,05$ merupakan kriteria yang harus dimiliki oleh instrumen penelitian untuk dapat melanjutkan uji hipotesis (*one-way Anova*).

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis akan menunjukkan hasil perhitungan dengan teknik *one-way Anova*. Nilai $p < \alpha = 0,05$ merupakan hasil yang diperoleh untuk melihat perbedaan antar kelompok dalam instrumen penelitian. Jika $p > \alpha = 0,05$ dapat dikatakan tidak ada perbedaan antar kelompok dalam instrumen penelitian. Setelah mengetahui perbedaan dalam uji hipotesis, selanjutnya dilakukan uji *post hoc* untuk mengetahui perbedaan yang paling signifikan antar kelompok dalam instrumen penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri “X” Jakarta. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan subjek sebagai responden sejumlah 506 siswa dari total keseluruhan kelas sebanyak 14 kelas. Dari data responden sejumlah 506 yang telah diperoleh peneliti, peneliti menggunakan 1 kelas sebagai data uji sehingga menjadi 468 data. Dari data sejumlah 468, peneliti menemukan outlier sejumlah 67 yang diolah menggunakan aplikasi Winstep. Data outlier yang ditemukan tidak digunakan dalam perhitungan data penelitian, sehingga data jumlah responden penelitian yang digunakan untuk mengolah data penelitian ini berjumlah 401 siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri “X” Jakarta.

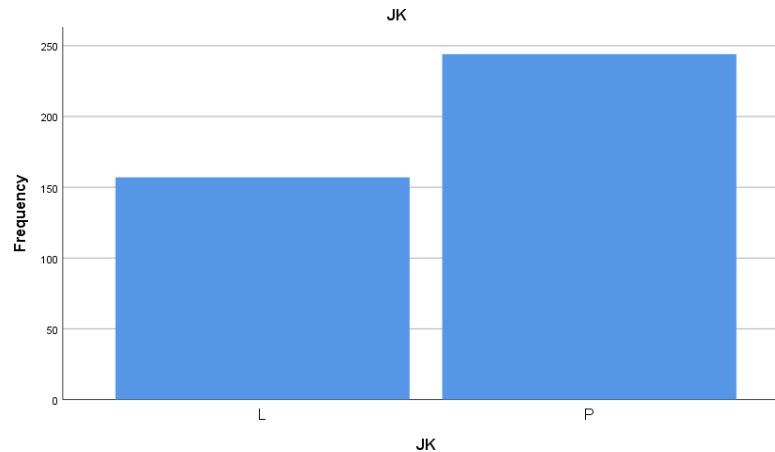
Pada bagian ini akan dibahas mengenai gambaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin subjek, usia subjek, dan kelas subjek. Berikut adalah gambaran karakteristik subjek penelitian:

4.1.1 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Jumlah Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	157	39,2%
Perempuan	244	60,8%
Total	401	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin mayoritas dalam penelitian ini adalah perempuan dengan jumlah 244 siswa (60,8%) sedangkan laki-laki berjumlah 157 siswa (39,2%). Grafik persentase gambaran subjek berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1 Jumlah Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

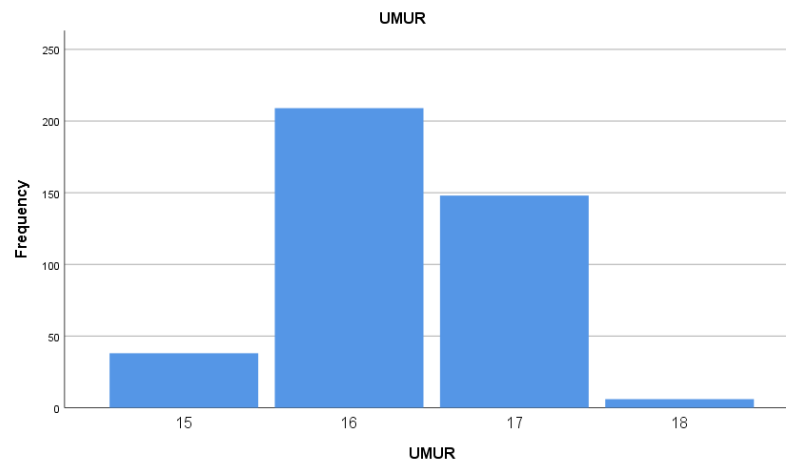
4.1.2 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Usia subjek dalam penelitian ini adalah 15 sampai 18 tahun. Berikut adalah distribusi data usia subjek penelitian pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
15 tahun	38	9,5%
16 tahun	209	52,1%
17 tahun	148	36,9%
18 tahun	6	1,5%
Total	401	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa usia mayoritas dalam penelitian ini adalah subjek yang berusia 16 tahun dengan jumlah 209 siswa (52,1%) lalu subjek yang berusia 17 tahun berjumlah 148 siswa (36,9%), subjek yang berusia 15 tahun berjumlah 38 siswa (9,5%), dan subjek yang berusia 18 tahun berjumlah 6 siswa (1,5%). Grafik persentase gambaran subjek berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2 Jumlah Subjek Berdasarkan Usia

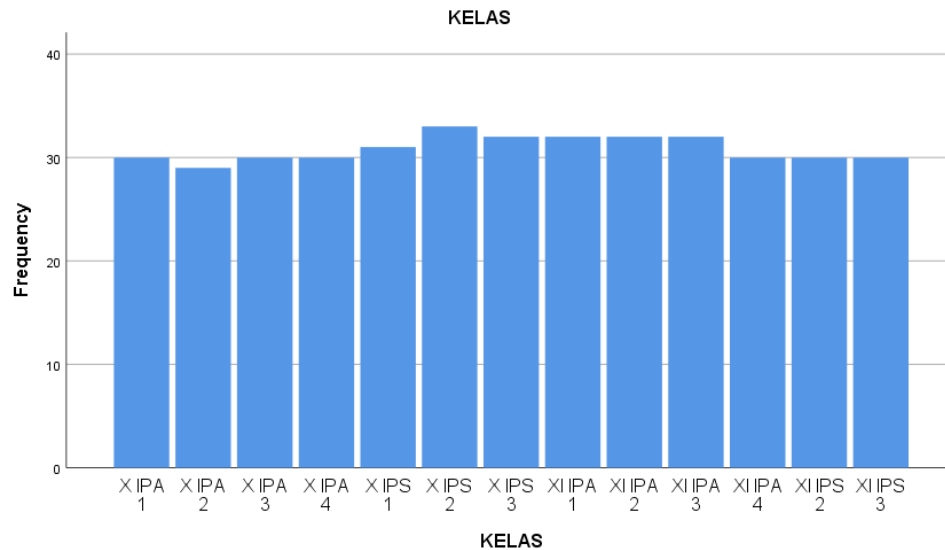
4.1.3 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Kelas

Tabel 4.3 Jumlah Subjek Berdasarkan Kelas

Fakultas	Jumlah	Persentase
X IPA 1	30	7,5%
X IPA 2	29	7,2%
X IPA 3	30	7,5%
X IPA 4	30	7,5%
X IPS 1	31	7,7%
X IPS 2	33	8,2%
X IPS 3	32	8,0%
XI IPA 1	32	8,0%
XI IPA 2	32	8,0%
XI IPA 3	32	8,0%
XI IPA 4	30	7,5%
XI IPS 2	30	7,5%
XI IPS 3	30	7,5%
Total	401	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas kelas subjek dalam penelitian ini kelas X IPS 2 dengan jumlah 33 siswa (8,2%). Kelas X IPS 3, XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPA 3 masing-masing dengan jumlah 32 siswa (8,0%). Kelas X IPS 1 dengan jumlah 31 siswa (7,7%). Kelas X IPA 1, X IPA 3, X IPA 4, XI IPA 4, XI IPS 2, dan XI IPS 3 masing-masing dengan jumlah 30 siswa (7,5%). Kelas X IPA 2 dengan

jumlah 29 siswa (7,2%). Grafik persentase gambaran subjek berdasarkan fakultas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3 Jumlah Subjek Berdasarkan Kelas

4.2 Prosedur Penelitian

4.2.1 Persiapan Penelitian

Peneliti pada awalnya tertarik mengenai fenomena *bullying* yang terjadi di sekolah pada kalangan remaja. Peneliti mengumpulkan beberapa sumber data dari beberapa berita yang memberitakan tentang *bullying* yang terjadi di sekolah. Peneliti juga mencari data mengenai kasus *bullying* di Indonesia. Peneliti melakukan pengambilan data tersebut di Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Setelah mengumpulkan beberapa sumber data yang cukup, kemudian peneliti berdiskusi bersama dosen pembimbing hingga memutuskan variabel psikologis yang akan dipakai variabel terikat (dependen) yaitu *moral disengagement* dan variabel bebas (independen) yaitu *bullying*. Kemudian, peneliti menetapkan sampel siswa di SMA Negeri “X” Jakarta. Alasan peneliti memilih sampel siswa di SMAN 109 Jakarta karena masih terjadi *bullying* di lingkungan sekolah.

Peneliti juga melakukan *preliminary* singkat dengan metode wawancara mengenai *bullying* kepada Kepala Sekolah SMA Negeri “X” Jakarta, guru bimbingan konseling SMA Negeri “X” Jakarta, 3 guru SMA Negeri “X” Jakarta diantaranya guru olahraga, guru matematika dan guru kimia, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa di SMA Negeri “X” Jakarta terkait *bullying* di lingkungan sekolah. Hasil dari *preliminary* dengan metode wawancara tersebut menunjukkan bahwa fenomena *bullying* di lingkungan sekolah masih ada dan terjadi di lingkungan sekolah sehingga peneliti melanjutkan rangkaian penelitian selanjutnya.

Peneliti juga mencari alat ukur atau instrumen yang sesuai dengan apa yang akan diteliti dan digunakan untuk penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk variabel *moral disengagement* adalah *moral disengagement scale* yang dikembangkan oleh Hymel, Roche-Henderson, & Bonanno pada tahun 2005. Alat ukur tersebut diadaptasi oleh peneliti dengan menerjemahkan alat ukur dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia oleh lembaga bernama Anindya Translation. Alat ukur yang digunakan untuk variabel *bullying* adalah *participant role question* yang dikembangkan oleh Salmivalli pada tahun 1997. Alat ukur tersebut sudah pernah diadaptasi dan dipakai sebelumnya pada tahun 2013 (Arkharti, 2013) sehingga peneliti tidak melakukan penerjemahan alat ukur tersebut. Peneliti selanjutnya membuat blueprint dari alat ukur dan melakukan *expert judgement* pada dosen psikologi UNJ. Setelah melakukan *expert judgment* dan mendapatkan masukan dari dosen pembimbing, peneliti melakukan adaptasi instrumen *moral disengagement* dengan mengubah struktur bahasa beberapa item.

Setelah melakukan proses tersebut, peneliti melakukan uji keterbacaan kepada 4 siswa yang memenuhi kriteria dalam sampel penelitian, kemudian memberikan hasil uji keterbacaan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan *feedback* sebelum uji coba. Setelah mendapatkan *feedback* dari dosen pembimbing, peneliti kemudian melakukan uji coba kepada 36 responden. Setelah uji coba, penulis melakukan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur atau instrumen tersebut. Hasil uji validitas akan menunjukkan butir-butir pernyataan yang valid maupun tidak valid. Butir pernyataan yang valid akan digunakan untuk pengambilan data penelitian akhir dan butir pernyataan yang tidak valid tidak dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian

akhir. Pada penelitian ini, terdapat butir item yang tidak digunakan setelah dilakukan uji coba. Pada alat ukur *moral disengagement* butir pernyataan yang tidak dapat digunakan meliputi butir pernyataan nomor 2, 6, dan 17 dengan uji reliabilitas sebesar 0,884 yang tergolong reliabel. Pada alat ukur *participant role question*, semua item dapat digunakan karena sudah pernah dilakukan hal adaptasi dalam penelitian sebelumnya dengan uji reliabilitas sebesar 0,824 tergolong reliabel.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner secara langsung kepada responden. Pengambilan data dilakukan di lingkungan sekolah pada tanggal 13-16 Mei 2019 untuk melakukan uji coba alat ukur *participant role question* dan *moral disengagement*, dilanjutkan dengan pengambilan data final yang dilakukan pada tanggal 15-19 Juli 2019 di SMA Negeri “X” Jakarta. Kuisisioner instrumen diberikan kepada responden kelas X dan kelas XI di SMA Negeri “X” Jakarta yang termasuk kedalam peran yang berpartisipasi dalam *bullying* melalui hasil dari alat ukur *participant role question*. Total keseluruhan responden yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini sebanyak 401 responden.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

4.3.1 Kategorisasi *Participant Role Question*

Kategorisasi skor *participant role question* dibagi menjadi 5, yaitu *bully*, *assistant*, *reinforcer*, *defender*, dan *outsider*. Penentuan kategori peran yang berpartisipasi dalam *bullying* didasarkan pada perhitungan mean keseluruhan data tiap peran tersebut. Nilai mean tertinggi diantara 5 peran lainnya menunjukkan peran yang dimiliki oleh subjek tersebut. Penjelasan mengenai peran yang berpartisipasi dalam *bullying* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini;

Tabel 4.4 Kategorisasi Skor Variabel Participant Role Question

Kategorisasi	Jenis kelamin		Frekuensi
	Laki-laki	Perempuan	
<i>Bully</i>	47	3	50
<i>Assistant</i>	26	5	31
<i>Reinfocer</i>	18	13	31
<i>Defender</i>	5	52	57
<i>Outsider</i>	61	171	232
Total			401

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 401 siswa terdapat 50 subjek penelitian yang termasuk dalam kategori *bully* yang melakukan tindakan *bullying*, 31 subjek penelitian dalam kategori *assistant* yang membantu dan mendukung pelaku *bullying*, 31 subjek penelitian dalam kategori *reinfocer* yang datang untuk melihat situasi terjadinya *bullying* dengan menertawakan korban *bullying* dan menghasut pelaku *bullying*, 57 subjek penelitian dalam kategori *defender* yang membela korban dengan melaporkan tindakan *bullying* kepada guru di sekolah, dan 232 subjek penelitian dalam kategori *outsider* yang tidak selalu hadir dalam situasi *bullying* dan tidak memihak pelaku maupun korban *bullying*.

4.3.2 Variabel *Participant Role Question*

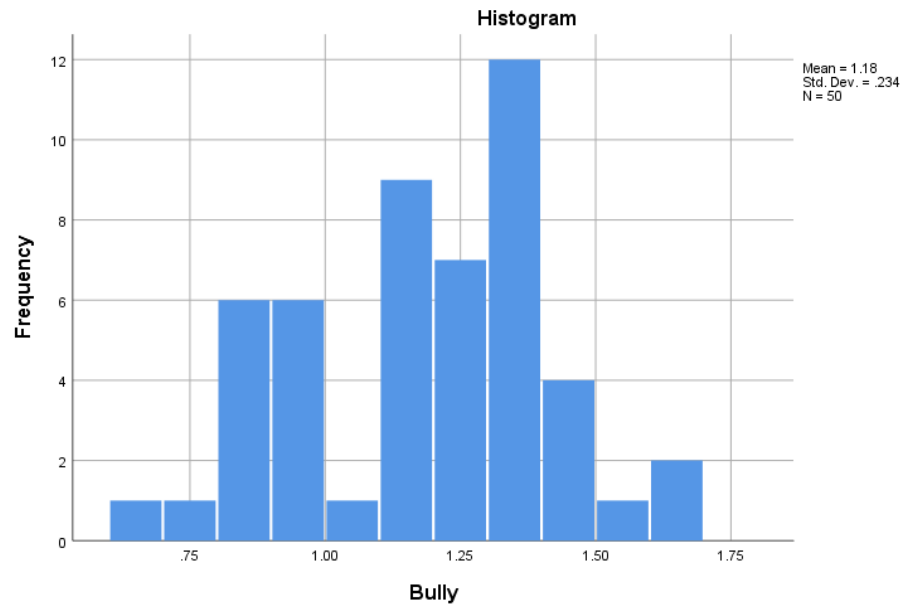
4.3.2.1 Variabel *Bully*

Data variabel *bully* diperoleh dari pengisian instrumen penelitian dengan jumlah 3 item. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan aplikasi SPSS *version 25 for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Penyebaran Data Variabel *Bully*

Mean	1,18
Median	1,23
Std. Deviation	0,234
Variance	0,055
Minimum	1
Maximum	2
N	50

Berdasarkan pesebaran data di atas, diperoleh mean sebesar 1,18, median 1,23, standar deviasi sebesar 0,234, varians sebesar 0,055, nilai minimum sebesar 1, nilai maximum sebesar 2. Berikut ini adalah gambar histogram penyebaran data variabel *bully*:



Gambar 4.4 Penyebaran Data Variabel Bully

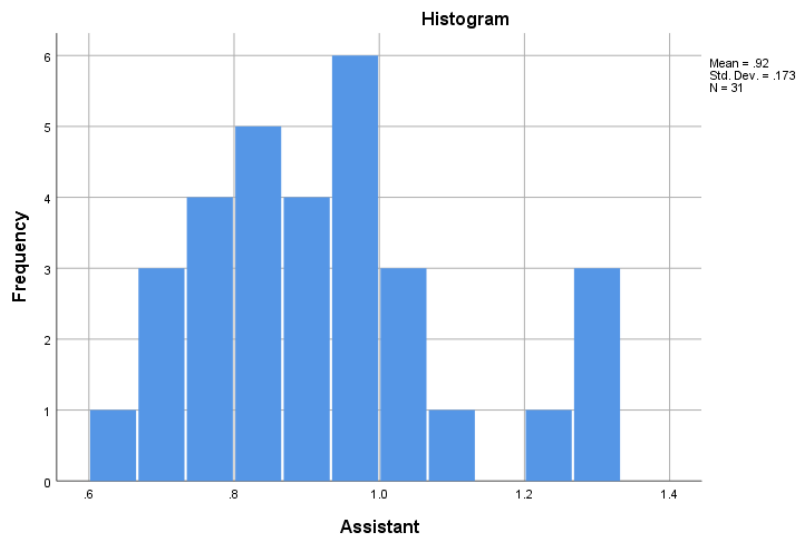
4.3.2.2 Variabel Assistant

Data variabel *assistant* diperoleh dari pengisian instrumen penelitian dengan jumlah 3 item. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan aplikasi SPSS *version 25 for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Penyebaran Data Variabel Assistant

Mean	0,92
Median	0,90
Std. Deviation	0,173
Variance	0,030
Minimum	1
Maximum	1
N	31

Berdasarkan persebaran data di atas, diperoleh mean sebesar 0,92 median 0,90, standar deviasi sebesar 0,173, varians sebesar 0,030, nilai minimum sebesar 1, nilai maximum sebesar 1. Berikut ini adalah data persebaran variabel *assistant*:



Gambar 4.5 *Penyebaran Dara Variabel Assistant*

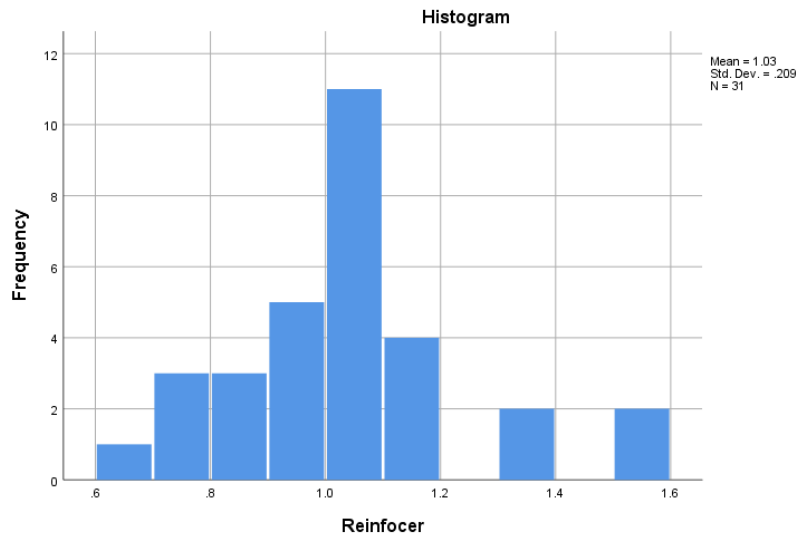
4.3.2.3 Variabel *Reinfocer*

Data variabel *reinfocer* diperoleh dari pengisian instrumen penelitian dengan jumlah 3 item. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan aplikasi SPSS *version 25 for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 *Penyebaran Data Variabel Reinfocer*

Mean	1,03
Median	1,03
Std. Deviation	0,209
Variance	0,044
Minimum	1
Maximum	2
N	31

Berdasarkan persebaran data di atas, diperoleh mean sebesar 1,03, median 1,03, standar deviasi sebesar 0,209, varians sebesar 0,044, nilai minimum sebesar 1, nilai maximum sebesar 2. Berikut adalah data persebaran variabel *reinfocer*:



Gambar 4.6 Penyebaran Data Variabel Reinfocer

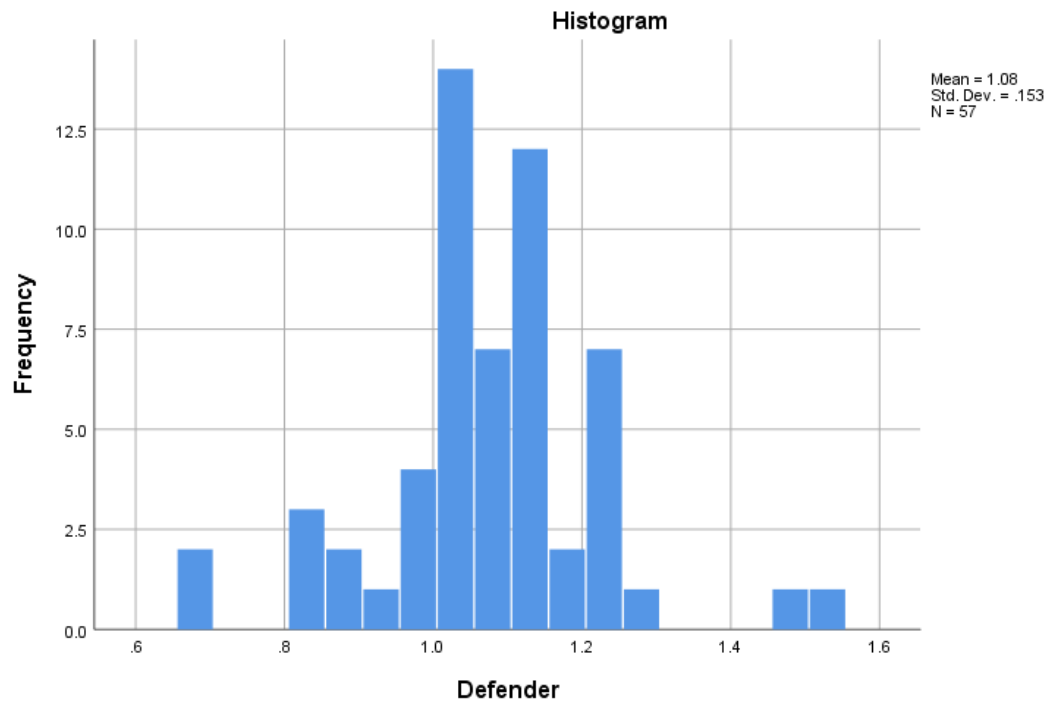
4.3.2.4 Variabel *Defender*

Data variabel *defender* diperoleh dari pengisian instrumen penelitian dengan jumlah 3 item. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan aplikasi SPSS *version 25 for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Penyebaran Data Variabel *Defender*

Mean	1,08
Median	1,06
Std. Deviation	0,153
Variance	0,023
Minimum	1
Maximum	2
N	57

Berdasarkan persebaran data di atas, diperoleh mean sebesar 1,08, median 1,06, standar deviasi sebesar 0,153, varians sebesar 0,023, nilai minimum sebesar 1, nilai maximum sebesar 2. Berikut adalah data penyebaran variabel *defender*:



Gambar 4.7 Penyebaran Data Variabel *Defender*

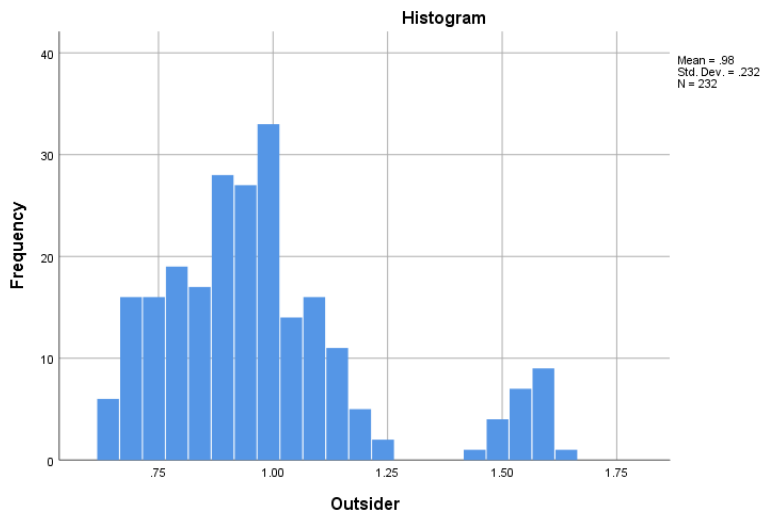
4.3.2.5 Variabel *Outsider*

Data variabel *outsider* diperoleh dari pengisian instrumen penelitian dengan jumlah 3 item. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan aplikasi SPSS *version 25 for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Penyebaran Data Variabel *Outsider*

Mean	0,98
Median	0,94
Std. Deviation	0,232
Variance	0,054
Minimum	1
Maximum	2
N	232

Berdasarkan persebaran data di atas, diperoleh mean sebesar 0,98 median 0,94, standar deviasi sebesar 0,233, varians sebesar 0,054, nilai minimum sebesar 1, nilai maximum sebesar 2. Berikut adalah data penyebaran variabel *outsider*:



Gambar 4.8 Penyebaran Data Variabel *Outsider*

4.3.3 Variabel *Moral Disengagement*

Data variabel *moral disengagement* diperoleh dari pengisian instrumen penelitian dengan jumlah 18 item. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan aplikasi SPSS *version 25 for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Penyebaran Data Variabel *Moral Disengagement*

Statistik	Nilai pada Output
Mean	36,98
Median	36,00
Modus	42
Standar Deviasi	11,945
Varians	142,687
Range	44
Nilai Minimum	16
Nilai Maksimun	60
Sum	14828

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diketahui bahwa variabel *moral disengagement* memiliki mean sebesar 36,98, median 36,00, modus 42, standar deviasi 11,954, varians 142,687, range 44, nilai minimum 16, nilai maksimum 60, dan sum 15049.

4.3.4 Kategorisasi Skor *Moral Disengagement*

4.3.4.1 Kategorisasi Skor *Moral Disengagement-Bully*

Kategorisasi skor *moral disengagement* dibagi menjadi dua, yakni kategori rendah dan kategori tinggi. Penentuan kategori rendah dan tinggi didasarkan pada perhitungan mean teoritik yang dilakukan dengan SPSS 25. Berikut penjelasan mengenai kategorisasi skor variabel *moral disengagement* yang dilihat dari jenis kelamin:

Rendah jika : $X \leq \text{Mean Teoritik}$

$$X \leq 37,50$$

Tinggi jika : $X > \text{Mean Teoritik}$

$$X > 37,50$$

Tabel 4.11 Kategorisasi Skor Variabel *Moral Disengagement-Bully Laki-laki*

	Keterangan	Skor	Frekuensi	Presentase
<i>Bully</i>	Rendah	$X < 37,50$	16	34,0%
	Tinggi	$X \geq 37,50$	31	66,0%
Total			47	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 47 siswa laki-laki dalam kategori peran *bully* terdapat 16 subjek penelitian (34,0%) yang termasuk dalam kategori *moral disengagement* yang rendah dan terdapat 31 subjek penelitian (66,0%) yang termasuk dalam kategori *moral disengagement* yang tinggi.

Tabel 4.12 Kategorisasi Skor Variabel Moral Disengagement-Bully Perempuan

	Keterangan	Skor	Frekuensi	Presentase
<i>Bully</i>	Rendah	$X < 37,50$	3	100%
	Tinggi	$X \geq 37,50$	0	0%
Total			3	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa keseluruhan dari 3 siswa perempuan dalam kategori peran *bully* (100 %) termasuk dalam kategori *moral disengagement* yang rendah.

4.3.4.2 Kategorisasi Skor Moral Disengagement-Assistant

Kategorisasi skor *moral disengagement* dibagi menjadi dua, yakni kategori rendah dan kategori tinggi. Penentuan kategori rendah dan tinggi didasarkan pada perhitungan mean empirik yang dilakukan dengan SPSS 25. Berikut penjelasan mengenai kategorisasi skor variabel *moral disengagement* yang dilihat dari jenis kelamin:

Tabel 4.13 Kategorisasi Skor Variabel Moral Disengagement-Assistant Laki-laki

	Keterangan	Skor	Frekuensi	Presentase
<i>Assistant</i>	Rendah	$X < 37,50$	10	38,5%
	Tinggi	$X \geq 37,50$	16	61,5%
Total			26	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 26 siswa laki-laki dalam kategori peran *assistant* terdapat 10 subjek penelitian (38,5%) yang termasuk dalam kategori *moral disengagement* yang rendah dan terdapat 16 subjek penelitian (61,5%) yang termasuk dalam kategori *moral disengagement* yang tinggi.

Tabel 4.14 Kategorisasi Skor Variabel Moral Disengagement-Assistant Perempuan

	Keterangan	Skor	Frekuensi	Presentase
<i>Assistant</i>	Rendah	$X < 37,50$	2	40,0%
	Tinggi	$X \geq 37,50$	3	60,0%
Total			5	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 5 siswa perempuan dalam kategori peran *assistant* terdapat 2 subjek penelitian (40, 0%) yang termasuk dalam kategori *moral disengagement* yang rendah dan terdapat 3 subjek penelitian (60, 0%) yang termasuk dalam kategori *moral disengagement* yang tinggi.

4.3.4.3 Kategorisasi Skor Moral Disengagement-Reinfocer

Kategorisasi skor *moral disengagement* dibagi menjadi dua, yakni kategori rendah dan kategori tinggi. Penentuan kategori rendah dan tinggi didasarkan pada perhitungan mean empirik yang dilakukan dengan SPSS 25. Berikut penjelasan mengenai kategorisasi skor variabel *moral disengagement* yang dilihat dari jenis kelamin:

Tabel 4.15 Kategorisasi Skor Variabel Moral Disengagement-Reinfocer Laki-laki

	Keterangan	Skor	Frekuensi	Presentase
<i>Reinfocer</i>	Rendah	$X < 37,50$	9	50,0%
	Tinggi	$X \geq 37,50$	9	50,0%
Total			18	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 18 siswa laki-laki dalam kategori peran *reinfocer* terdapat 9 subjek penelitian (50,0%) yang termasuk dalam kategori *moral disengagement* yang rendah dan terdapat 9 subjek penelitian (50,0%) yang termasuk dalam kategori *moral disengagement* yang tinggi.

Tabel 4.16 Kategorisasi Skor Variabel Moral Disengagement-Reinfocer Perempuan

	Keterangan	Skor	Frekuensi	Presentase
<i>Reinfocer</i>	Rendah	$X < 37,50$	5	38,5%
	Tinggi	$X \geq 37,50$	8	61,5%
Total			13	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 13 siswa perempuan dalam kategori peran *reinfocer* terdapat 5 subjek penelitian (38,5%) yang termasuk dalam kategori *moral disengagement* yang rendah dan terdapat 8 subjek penelitian (61,5%) yang termasuk dalam kategori *moral disengagement* yang tinggi.

4.3.4.4 Kategorisasi Skor Moral Disengagement-Defender

Kategorisasi skor *moral disengagement* dibagi menjadi dua, yakni kategori rendah dan kategori tinggi. Penentuan kategori rendah dan tinggi didasarkan pada perhitungan mean empirik yang dilakukan dengan SPSS 25. Berikut penjelasan mengenai kategorisasi skor variabel *moral disengagement* yang dilihat dari jenis kelamin:

Tabel 4.17 Kategorisasi Skor Variabel Moral Disengagement-Defender Laki-laki

	Keterangan	Skor	Frekuensi	Presentase
<i>Defender</i>	Rendah	$X < 37,50$	2	40,0%
	Tinggi	$X \geq 37,50$	3	60,0%
Total			5	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 5 siswa laki-laki dalam kategori peran *defender* terdapat 2 subjek penelitian (40,0%) yang termasuk dalam kategori *moral disengagement* yang rendah dan terdapat 3 subjek penelitian (60,0%) yang termasuk dalam kategori *moral disengagement* yang tinggi.

Tabel 4.18 Kategorisasi Skor Variabel Moral Disengagement-Defender Perempuan

	Keterangan	Skor	Frekuensi	Presentase
<i>Defender</i>	Rendah	$X < 37,50$	24	46,2%
	Tinggi	$X \geq 37,50$	28	53,8%
Total			52	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 52 siswa perempuan dalam kategori peran *defender* terdapat 24 subjek penelitian (46,2%) yang termasuk dalam kategori *moral disengagement* yang rendah dan terdapat 28 subjek penelitian (53,8%) yang termasuk dalam kategori *moral disengagement* yang tinggi.

4.3.4.5 Kategorisasi Skor Moral Disengagement-Outsider

Kategorisasi skor *moral disengagement* dibagi menjadi dua, yakni kategori rendah dan kategori tinggi. Penentuan kategori rendah dan tinggi didasarkan pada perhitungan mean empirik yang dilakukan dengan SPSS 25. Berikut penjelasan mengenai kategorisasi skor variabel *moral disengagement* yang dilihat dari jenis kelamin:

Tabel 4.19 Kategorisasi Skor Variabel Moral Disengagement-Outsider Laki-laki

	Keterangan	Skor	Frekuensi	Presentase
<i>Outsider</i>	Rendah	$X < 37,50$	38	62,3%
	Tinggi	$X \geq 37,50$	23	37,7%
Total			61	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 61 siswa laki-laki dalam kategori peran *outsider* terdapat 38 subjek penelitian (62,3%) yang termasuk dalam kategori *moral disengagement* yang rendah dan terdapat 23 subjek penelitian (37,7%) yang termasuk dalam kategori *moral disengagement* yang tinggi.

Tabel 4.20 Kategorisasi Skor Variabel Moral Disengagement-Outsider Perempuan

	Keterangan	Skor	Frekuensi	Presentase
<i>Outsider</i>	Rendah	$X < 37,50$	66	61,4%
	Tinggi	$X \geq 37,50$	105	38,6%
Total			171	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 171 siswa perempuan dalam kategori peran *outsider* terdapat 66 subjek penelitian (61,4%) yang termasuk dalam kategori *moral disengagement* yang rendah dan terdapat 105 subjek penelitian (38,6%) yang termasuk dalam kategori *moral disengagement* yang tinggi.

4.3.5 Data Moral Disengagement Responden Berdasarkan Peran yang Berpartisipasi dalam Bullying

Berikut adalah data *moral disengagement* responden berdasarkan peran yang berpartisipasi dalam *bullying*;

Tabel 4.21 Mean dan SD Variabel Participant Role Question

	Jenis Peran				
	<i>Bully</i>	<i>Assistant</i>	<i>Reinfocer</i>	<i>Defender</i>	<i>Outsider</i>
Mean	40,5	38,8	38,5	37,4	34,2
SD	13,4	10,08	12,5	11,8	11,3

Berdasarkan tabel diatas, mean *moral disengagement* terendah dimiliki oleh peran *outsider* sebesar 34,2. Mean peran *defender* berada di urutan kedua terendah setelah *outsider* sebesar 37,4. Peran *reinfocer* sebesar 38,5, peran *assistant* sebesar 38,8. Mean *moral disengagement* tertinggi dimiliki oleh peran *bully* sebesar 40,5. Dapat dikatakan mean tiap peran diatas berbeda dan perbedaan paling tinggi antara peran *bully* dan *outsider*.

4.3.6 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperlihatkan apakah penyebaran data penelitian normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 25. Kaidah yang digunakan yaitu jika $p > 0,05$ maka penyebaran data dikatakan normal. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*;

Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Peran yang Berpartisipasi dalam <i>Bullying</i>	P	α	Intepretasi
<i>Moral Disengagement</i>	<i>Bully</i>	0.200	0,05	Berdistribusi Normal
	<i>Assistant</i>	0.200	0,05	Berdistribusi Normal
	<i>Reinfocer</i>	0.200	0,05	Berdistribusi Normal
	<i>Defender</i>	0.078	0,05	Berdistribusi Normal
	<i>Outsider</i>	0.200	0,05	Berdistribusi Normal

Dilihat dari tabel 4.22, hasil analisis peran *bully* diperoleh nilai $p = 0,200$, berarti $p > 0,05$, yang artinya penyebaran data berdistribusi normal. Hasil analisis peran *assistant* diperoleh nilai $p = 0,200$, berarti $p > 0,05$, yang artinya penyebaran data berdistribusi normal. Hasil analisis peran *reinfocer* diperoleh nilai $p = 0,200$, berarti $p > 0,05$, yang artinya penyebaran data berdistribusi normal. Hasil analisis peran *defender* diperoleh nilai $p = 0,078$, berarti $p > 0,05$, yang artinya penyebaran data berdistribusi normal. Hasil analisis peran *outsider* diperoleh nilai $p = 0,200$, berarti $p > 0,05$, yang artinya penyebaran data berdistribusi normal.

4.3.7 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians homogen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Levene statistic*. Kaidah yang digunakan yaitu jika $p > 0,05$, maka data sampel berasal dari populasi memiliki varians homogen.

Tabel 4.23 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	P	A	Intepretasi
<i>Moral Disengagement</i>	0,174	0,05	Homogen

Dari tabel 4.23, terlihat bahwa nilai p adalah 0,174. Diketahui jika nilai p lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data *moral disengagement* adalah homogen.

4.3.8 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan *moral disengagement* ditinjau pada peran yang berpartisipasi dalam *bullying* di SMA Negeri "X" Jakarta. Dengan demikian, Ho dalam penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan *moral disengagement* ditinjau pada peran yang berpartisipasi dalam *bullying* di SMA Negeri "X" Jakarta. Ha dalam penelitian ini merupakan hipotesis non direksional yakni bahwa terdapat perbedaan *moral disengagement* ditinjau pada peran yang berpartisipasi dalam *bullying* di SMA Negeri "X" Jakarta Jadi, Ho: $\mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_4 = \mu_5$ atau $\mu_1 - \mu_2 - \mu_3 - \mu_4 - \mu_5 = 0$ dan Ha: $\mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 \neq \mu_4 \neq \mu_5$. Dalam menguji hipotesis tersebut, peneliti menggunakan teknik statistika analisis varians satu jalur (*one way-ANOVA*). Berikut hasil uji hipotesis menggunakan bantuan software SPSS 25;

Tabel 4.24 Hasil Uji Hipotesis

Variabel Moral Disengagement					
	Sum	df	Mean	F	Sig.
Between Groups	2273.835	4	568.459	4.168	0.003
Within Groups	54006.380	396	136.380		
Total	56280.214	400			

Bila dilihat dari tabel 4.24, nilai p = 0,003, dapat diartikan bahwa nilai p lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulan dari uji analisis varians satu jalur (*one way-ANOVA*) ini adalah terdapat perbedaan *moral disengagement* ditinjau pada peran yang berpartisipasi dalam *bullying* di SMA Negeri "X" Jakarta.

Tabel 4.25 Mean Tiap Peran yang Berpartisipasi dalam *Bullying*

Kategori	N	Mean
<i>Bully</i>	50	40,5
<i>Assistant</i>	31	38,8
<i>Reinfocer</i>	31	38,5
<i>Defender</i>	57	37,4
<i>Outsider</i>	232	34,2
Total	401	189,4

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.25 diketahui bahwa subjek penelitian yang termasuk dalam peran *bully* memiliki tingkat *moral disengagement* paling tinggi dengan mean sebesar 40,5. Peran *assistant* dengan mean sebesar 38,8, peran *reinfocer* sebesar 38,5, peran *defender* sebesar 37,4, dan peran *outsider* memiliki tingkat *moral disengagement* paling rendah sebesar 34,2.

Tabel 4.26 Hasil *Post Hoc Test*

<i>Moral Disengagement</i>				
Peran yang Berpartisipasi dalam <i>Bullying</i>	Peran yang Berpartisipasi dalam <i>Bullying</i>	Perbedaan Mean	Standar Error	Sig.
<i>Bully</i>	<i>Assistant</i>	1.661	2.670	1.000
	<i>Reinfocer</i>	1.919	2.670	1.000
	<i>Defender</i>	3.009	2.263	1.000
	<i>Outsider</i>	6.228*	1.821	.007
<i>Assistant</i>	<i>Bully</i>	-1.661	2.670	1.000
	<i>Reinfocer</i>	.258	2.966	1.000
	<i>Defender</i>	1.347	2.606	1.000
	<i>Outsider</i>	4.567	2.233	.415
<i>Reinfocer</i>	<i>Bully</i>	-1.919	2.670	1.000
	<i>Assistant</i>	-.258	2.966	1.000
	<i>Defender</i>	1.089	2.606	1.000
	<i>Outsider</i>	4.309	2.233	.544
<i>Defender</i>	<i>Bully</i>	-3.009	2.263	1.000
	<i>Assistant</i>	-1.347	2.606	1.000
	<i>Reinfocer</i>	-1.089	2.606	1.000
	<i>Outsider</i>	3.220	1.726	.629
<i>Outsider</i>	<i>Bully</i>	-6.228*	1.821	.007
	<i>Assistant</i>	-4.567	2.233	.415
	<i>Reinfocer</i>	-4.309	2.233	.544
	<i>Defender</i>	-3.220	1.726	.629

Berdasarkan hasil uji *Post Hoc Test* pada tabel 4.12, diketahui yang memiliki perbedaan *moral disengagement* yang signifikan terdapat pada peran *outsider*. Pada peran seperti *bully*, *assistant*, *reinforcer*, dan *defender* tidak terdapat perbedaan *moral disengagement* yang signifikan.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel *moral disengagement* terhadap variabel peran yang berpartisipasi dalam *bullying* di SMA Negeri “X” Jakarta. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Menesini, Sanchez, Ortega Roserio, & Lo Feudo (2003) yang menunjukkan terdapat perbedaan *moral disengagement* pada pelaku *bully* dan *outsider*. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Hymel, Shelley, Rocke-Henderson, & Bonanno (2005) yang menunjukkan terdapat perbedaan antara *moral disengagement* dan peran *bully*. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Obermann (2011) juga menunjukkan perbedaan *moral disengagement* yang terjadi pada peran *bystander*. Dari hasil pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil analisis dalam *post hoc* menunjukkan adanya perbedaan peran yang paling signifikan antara *moral disengagement* dan peran *bully* juga *moral disengagement* dan peran *outsider*. Hal ini menunjukkan bahwa *moral disengagement* dan peran *bully* memiliki tingkat perbedaan yang tinggi dengan *moral disengagement* dan peran *outsider*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Menesini, Sanchez, Ortega Roserio, & Lo Feudo (2003) yang menunjukkan bahwa tingkat *moral disengagement* pada pelaku *bullying* lebih tinggi sedangkan tingkat *moral disengagement* pada *outsider* rendah. Hasil analisis dalam *post hoc* selanjutnya menunjukkan adanya perbedaan yang paling signifikan antara *moral disengagement* dan peran *bully* juga *moral disengagement* dan peran *defender*. Selain itu, hasil analisis dalam *post hoc* selanjutnya menunjukkan adanya perbedaan tetapi tidak signifikan antara *moral disengagement* pada peran *bully*, *assistant*, dan *reinforcer*. Pada peran

tersebut terdapat perbedaan tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan dibandingkan antara *moral disengagement* pada peran *bully* dan *outsider*.

Selain itu, hasil analisis juga membuktikan bahwa *moral disengagement* dan peran *bully* memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hymel, Shelley, Roche-Henderson, Natalie, & Bonanno (2005) menunjukkan hasil yang signifikan antara *moral disengagement* dan peran *bully*. Peran *bully* dalam penelitian ini juga termasuk dalam peran *assistant* dan *reinforcer*. Hasil analisis membuktikan bahwa *moral disengagement* pada peran *assistant* dan *reinforcer* juga memiliki.

Hasil analisis membuktikan bahwa *moral disengagement* pada peran *bystander* memiliki perbedaan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Obermann (2011) bahwa terdapat perbedaan antara *moral disengagement* dan peran *bystander*. Peran *bystander* dalam penelitian ini termasuk kedalam peran *defender* yang menunjukkan tingkat *moral disengagement* dan peran *defender*. *Moral disengagement* pada peran *outsider* juga menunjukkan hasil perbedaan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Menesini, Sanchez, Ortega Roserio, & Lo Feudo (2003) bahwa peran *outsider* merasa bersalah dan merasa tidak memiliki kebanggaan dengan melakukan tindakan *bullying* maka tingkat *moral disengagement* pada peran *outsider* rendah.

Perbedaan tinggi rendah *moral disengagement* disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah jenis kelamin dan juga empati. Hasil kategorisasi *moral disengagement* pada peran *bully* menunjukkan bahwa jumlah laki-laki pada peran *bully* lebih banyak dibandingkan jumlah perempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Detert, Trevino, & Switzer (2008) menunjukkan bahwa laki-laki memiliki tingkat *moral disengagement* pada peran *bully* yang lebih tinggi daripada *moral disengagement* pada perempuan pada peran *bully* sedangkan pada peran selain *bully*, tingkat *moral disengagement* cenderung tidak ada perbedaan yang signifikan.

Hasil kategorisasi *moral disengagement* pada peran *bully* menunjukkan bahwa sebanyak 66% siswa laki-laki memiliki tingkat *moral disengagement* tinggi dan 34% siswa laki-laki memiliki tingkat *moral disengagement* yang

rendah. Sedangkan hasil kategorisasi *moral disengagement* pada peran *bully* menunjukkan bahwa 100% siswa perempuan memiliki tingkat *moral disengagement* yang rendah. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haddock & Jimerson (2017) menunjukkan bahwa kategori rendah antara laki-laki dan perempuan pada peran *bully* dapat terjadi jika laki-laki dan perempuan tersebut pernah menjadi korban bullying, maka kategori *moral disengagement* pada peran *bully* rendah. Hasil kategorisasi *moral disengagement* pada peran *assistant* menunjukkan sebanyak 61,5% siswa laki-laki memiliki tingkat *moral disengagement* tinggi dan 38,5% siswa laki-laki memiliki tingkat *moral disengagement* yang rendah. Sedangkan hasil kategorisasi *moral disengagement* pada peran *assistant* pada perempuan menunjukkan bahwa 60% siswa perempuan memiliki tingkat *moral disengagement* yang tinggi dan 40% siswa perempuan memiliki tingkat *moral disengagement* yang rendah.

Hasil kategorisasi *moral disengagement* pada peran *reinforcer* menunjukkan bahwa sebanyak 50% siswa laki-laki memiliki tingkat *moral disengagement* yang tinggi dan 50% siswa laki-laki memiliki tingkat *moral disengagement* yang rendah. Sedangkan hasil kategorisasi *moral disengagement* pada peran *reinforcer* pada siswa perempuan menunjukkan bahwa 61,5% siswa perempuan memiliki tingkat *moral disengagement* yang tinggi dan 38,5% siswa perempuan memiliki tingkat *moral disengagement* yang rendah. Selanjutnya, hasil kategorisasi *moral disengagement* pada peran *defender* menunjukkan bahwa sebanyak 60% siswa laki-laki memiliki tingkat *moral disengagement* yang tinggi dan 40% siswa laki-laki memiliki tingkat *moral disengagement* yang rendah. Sedangkan hasil kategorisasi *moral disengagement* pada peran *defender* pada siswa perempuan menunjukkan bahwa 53,8% siswa perempuan memiliki tingkat *moral disengagement* yang tinggi dan 46,2% siswa perempuan memiliki tingkat *moral disengagement* yang rendah (Obermann, 2011).

Selanjutnya hasil kategorisasi *moral disengagement* pada peran *outsider* menunjukkan bahwa sebanyak 57,7% siswa laki-laki memiliki tingkat *moral disengagement* yang tinggi dan sebanyak 42,3% siswa laki-laki memiliki tingkat *moral disengagement* yang rendah. Sedangkan tingkat *moral disengagement* menunjukkan bahwa sebanyak 38,6% siswa perempuan memiliki tingkat *moral disengagement* yang

tinggi dan 61,4% siswa perempuan memiliki tingkat *moral disengagement* yang rendah (Menesini, Sanchez, Ortega Roserio, & Lo Feudo, 2003).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya tingkat *moral disengagement* yang tinggi dan rendah di peran yang berpartisipasi dalam *bullying* berdasarkan faktor jenis kelamin yang dapat memengaruhi *moral disengagement*. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa tingkat *moral disengagement* pada peran *bully* tinggi pada siswa laki-laki. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haddock & Jimerson (2017) bahwa tingkat *moral disengagement* pada pelaku *bullying* lebih tinggi dibandingkan dengan peran lainnya.

Faktor lainnya yang dapat memengaruhi *moral disengagement* diantaranya adanya *trait cynicism*, siswa yang memiliki tingkat *trait cynicism* tinggi akan mendasari ketidakpercayaan terhadap orang lain. Dengan demikian, seorang individu yang memiliki tingkat *trait cynicism* yang tinggi lebih mungkin untuk mempertanyakan motif orang lain, termasuk korban untuk melakukan kejahatan, dan lebih mungkin untuk berpikir bahwa korban tersebut layak mendapatkan nasib yang diterimanya (Detert et al., 2008). Faktor selanjutnya adalah empati, siswa dengan *moral disengagement* yang rendah cenderung untuk mengambil sudut pandang orang lain dan merasa kasihan terhadap mereka. Orang yang lebih rendah dalam empati (cenderung tidak bisa merasa iba terhadap orang lain) sehingga tingkat *moral disengagement* yang dimiliki rendah (Detert et al., 2008) Faktor terakhir adalah *locus of control*, siswa melihat tanggung jawab sebagai hasil yang datang dari luar dirinya dan lebih memungkinkan individu untuk memindahkan tanggung jawab sebagai tindakannya ke figur otoritas (Detert et al., 2008).

4.5 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah kesulitan dalam menentukan peran siswa yang berpartisipasi dalam *bullying*, karena berbedanya perhitungan alat ukur *participant role question* dengan alat ukur lainnya. Selain itu, perhitungan validitas dan reliabilitas yang ada pada instrumen *participant role question* sulit ditemukan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *moral disengagement* ditinjau dari peran yang berpartisipasi dalam *bullying* di SMA Negeri “X” Jakarta. Uji *post hoc* pada penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan terdapat pada peran *bully* dengan peran *outsider*.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan terdapat perbedaan antara *moral disengagement* dari peran yang berpartisipasi dalam *bullying* di SMA Negeri “X” Jakarta. Siswa yang memiliki tingkat *moral disengagement* tinggi akan mengarah untuk melakukan tindakan *bully*, sedangkan siswa yang memiliki tingkat *moral disengagement* rendah mengarah pada peran *outsider* yang merupakan peran seperti acuh pada perilaku *bullying* dan tidak ingin terlibat sama sekali dengan *bullying*. Tingkat *moral disengagement* yang tinggi akan membuat siswa tidak mengikuti peraturan yang ada di sekolah sehingga akan melakukan tindakan *bully*, sedangkan pada siswa yang memiliki tingkat *moral disengagement* yang rendah akan mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Penting bagi remaja yang memiliki *moral disengagement* tinggi mendapatkan psikoedukasi terkait perkembangan moral.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dijelaskan, terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yang akan dipaparkan diantaranya bagi pihak sekolah, subjek penelitian dan peneliti selanjutnya.

5.3.1 Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya memberikan psikoedukasi terkait perkembangan moral pada remaja. Psikoedukasi yang diberikan hendaknya berbeda pada tiap kelompok agar tujuan dalam psikoedukasi terkait perkembangan moral remaja dapat tercapai.

5.3.2 Bagi Subjek Penelitian

Remaja diharapkan mampu mengetahui tugas perkembangan moral yang seharusnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi remaja untuk mengetahui *moral disengagement* dan peran yang dapat berpartisipasi dalam *bullying*, sehingga nantinya dapat terhindar dari perilaku *bullying*.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggunakan variabel lain yang dapat mewakili alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian tidak hanya pada peran yang sudah ada dalam penelitian ini tetapi juga bisa pada korban *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1999). Moral disengagement in the perpetration of inhumanities. *Personality and Social Psychology Review*, 3, 193-209.
- Bandura, Albert. (2002). Selective moral disengagement in the exercise of moral agency. *Journal of Moral Education*, 31(2).
- Bauman, Sheri. (2008). The role of elementary school counselors in reducing school bullying. *The Elementary School Journal*, 108(5).
- Dorguer, Nazan. (2015). Bullying scale development for higher education students: north cyprus case.
- Espelage, Dorothy L., & Holt, Melissa K. (2001). Bullying and victimization during early adolescence. *Journal of Emotional Abuse*, 2(2-3), 123-142, http://dx.doi.org/10.1300/J135v02n02_08
- Gini, Gianluca., Pozzoli, Tiziana., & Hymel, Shelley. (2014). Moral disengagement among children and youth: a meta-analytic review of links to aggressive behavior, 40, 56-58. doi: 10.1002/ab.21502
- Gladden, R.M., Vivolo-Kantor, A.M., Hamburger, M.E., & Lumpkin, C.D. (2014). *Bullying surveillance among youths: uniform definitions for public health and recommended data elements, version 1.0*. Atlanta, GA; National Center for Injury Prevention and Control, Centers for Disease Control and Prevention and U.S. Department of Education.
- Haddock, Aaron D., & Jimerson, Shane R. (2017). An examination of differences in moral disengagement and empathy among bullying participant groups.

Department of Counseling, Clinical, and School Psychology, 8(e15) 1-15. doi: 10.1017/jrr.2017.15

Hamburger ME, Basile KC, & Vivolo AM. (2011). *Measuring Bullying Victimization, Perpetration, and Bystander Experiences: A Compendium of Assessment Tools*. Atlanta, GA: Centers for Disease Control and Prevention, National Center for Injury Prevention and Control.

Hymel, Shelley., Henderson, Natalie R., & Bonnano, Rina A. (2005). Moral disengagement: a framework for understanding bullying among adolescent. *Journal of the Social Science*.

Hymel, Shelley., & Bonnano, Rina A. (2014). Moral disengagement process in bullying. 53(278-285). doi: 10.1080/00405841.2014.947219

Hymel, Shelley., & Swearer, Susan M. (2015). Four decades of research on school bullying an introduction. *American Psychologist*, 70(4), 293-299, <http://dx.doi.org/10.1037/a0038928>

Kowalski, Robin M., & Limber, Susan P. (2013). Psychological, physical, and academic correlates of cyberbullying and traditional bullying. *Journal of Adolescent Health*, 513-520. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jadohealth.2012.09.018>

Mawardah, Mutia. (2010). Hubungan antara regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku bullying, 4(2).

Mayangsari, Dewi. (2015). Pengaruh self-esteem, moral disengagement, dan pola asuh terhadap remaja pelaku cyberbullying.

McHaugh, Mary L. (2012). Interrater reliability: the kappa statistic, 22(3): 276-82.

Menesini, Ersilia., Sanchez Virginia., Fonzi, Ada., Ortega, Rosario., Costabile, Angela., & Feudo., Giorgio Lo. (2003). Moral emotions and bullying: a cross-

national of differences between bullies, victims and outsiders, 29, 515-530.
doi: 10.1002/ab.10060

Meter, Diana J. & Bauman, Sheri. (2016). Moral disengagement about cyberbullying and parental monitoring: effects on traditional bullying and victimization via cyberbullying involvement. *Journal of Early Adolescence*. doi: 10.1177/02724316166670752

Oberman, Marie-Louise. (2011). Moral disengagement among bystanders to school bullying. *Journal of School Violence*. doi: 10.1080/15388220.2011.578276

Olweus, Dan. (1996). Bully/victim problems in school, 26(2).

Parada, Robert H. (2006). School bullying: psychosocial determinants and effective intervention.

Rangkuti, A. A., Lussy Dwiutami W. (2016). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif Berbasis Classical Test Theory dan Item Response Theory (Rasch Model)*. Jakarta: _

Salmivalli, Cristina., & Voeten, Marinus. (2004). Connections between attitudes, group norms, and behavior in bullying situations. *International Journal of Behavioral Development*, 28(3), 246-258. doi: 10.1080/01650250.2004.344000488

Salmivalli, Cristina., Huttunen, Arja., & Lagerspetz, Kirsti M. J. (1997). Peer networks and bullying in school. *Scandinavian Journal of Psychology*, 38, 305-312.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Solberg., Mona E., & Olweus, Dan. (2003). Prevalence estimation of school bullying with the olweus bully/victim questionnaire, 29, 239-268.

Solicha, Zukhrufi Aprilia. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi moral disengagement. *Journal of Psychology*, 18(1).

- Thornberg, Robert., & Jungert, Tomas. (2014). School bullying and the mechanisms of moral disengagement, 40(99-108), doi: 10.1002/ab.21509
- Thornberg, Robert., Pozzoli, Tiziana., Gini, Gianluca., & Jungert, Tomas. (2016). Unique and interactive effects of moral emotions and moral disengagement on bullying and defending among school children. *The Elementary School Journal*, 2(116), 322-337, <http://dx.doi.org/10.1086/683985>
- Wang, Cixin., Ryoo, Ji Hoon., Swearer, Susan M., Turner, Rhonda., & Goldberg, Taryn S. (2016). Longitudinal relationships between bullying and moral disengagement among adolescent. doi: 10.1007/s10964-016-0577-0
- Zych, I., Ortega-Ruiz, R., & Del Rey, R. (2015). Scientific research on bullying and cyberbullying: where have we been & where are we going. *Aggression & Violent Behavior*, 24, 188-189. doi: 10.1016/j.avb.2015.05.015

LAMPIRAN

Lampiran 1. Analisis Data Uji Reliabilitas dan Validitas

a) Analisis Data Uji Reliabilitas dan Validitas Skala *Moral Disengagement*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	33.58	46.193	.502	.836
i2	32.81	49.190	-.062	.864
i3	33.25	43.507	.671	.827
i4	33.19	42.275	.727	.822
i5	32.89	41.416	.658	.823
i6	31.14	50.637	-.238	.857
i7	32.72	45.578	.342	.840
i8	32.64	45.209	.353	.840
i9	33.03	43.742	.560	.830
i10	33.03	43.571	.541	.831
i11	32.97	41.228	.615	.825
i12	33.58	45.736	.584	.834
i13	33.06	44.683	.343	.841
i14	32.92	40.193	.768	.817
i15	32.44	40.540	.636	.824
i16	33.25	45.221	.495	.834
i17	32.89	45.130	.245	.848
i18	32.31	43.933	.459	.834

b) Analisis Data Uji Reliabilitas dan Validitas *Participant Role Question*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.986	36

Lampiran 2. Hasil Uji Validitas Item

a) Hasil Uji Validitas Item *Moral Disengagement*

Dimensi	Nomor Item	M	SD	Korelasi Total Item	R Kriteria	Interpretasi Daya Diskriminasi	Keterangan
<i>Cognitive Restructuring</i>	1	33.58	46.193	0.502	0.3	Tinggi	Dapat digunakan
	2	32.81	49.190	-0.062	0.3	Rendah	Tidak dapat digunakan
	3	33.25	43.507	0.671	0.3	Tinggi	Dapat digunakan
	4	33.19	42.257	0.727	0.3	Tinggi	Dapat digunakan
	5	32.89	41.416	0.658	0.3	Tinggi	Dapat digunakan
<i>Minimizing Agency</i>	6	31.14	50.637	-0.238	0.3	Rendah	Tidak dapat digunakan
	7	32.72	45.578	0.342	0.3	Tinggi	Dapat digunakan
	8	32.64	45.209	0.353	0.3	Tinggi	Dapat digunakan
<i>Distortion of Negative Consequences</i>	9	33.03	43.742	0.560	0.3	Tinggi	Dapat digunakan
	10	33.03	43.571	0.541	0.3	Tinggi	Dapat digunakan
	11	32.97	41.228	0.615	0.3	Tinggi	Dapat digunakan
	12	33.58	45.736	0.584	0.3	Tinggi	Dapat digunakan

<i>Blaming or Dehumanization the Victim</i>	13	33.06	44.683	0.343	0.3	Tinggi	Dapat digunakan
	14	32.92	40.193	0.768	0.3	Tinggi	Dapat digunakan
	15	32.44	40.540	0.636	0.3	Tinggi	Dapat digunakan
	16	33.25	45.221	0.495	0.3	Tinggi	Dapat digunakan
	17	32.89	45.130	0.245	0.3	Rendah	Tidak dapat digunakan
	18	32.32	43.933	0.658	0.3	Tinggi	Dapat digunakan

b) Hasil Uji Validitas Item *Participant Role Question*

Dimensi	Nomor Item	Nilai Fleis Kappa Item	Kriteria Kappa	Interpretasi Daya Diskriminasi	Keterangan
<i>Bully</i>	1	0.567	0.4	Tinggi	Dapat digunakan
	2	0.464	0.4	Tinggi	Dapat digunakan
	3	0.729	0.4	Tinggi	Dapat digunakan
<i>Assistant</i>	4	0.468	0.4	Tinggi	Dapat digunakan
	5	0.608	0.4	Tinggi	Dapat digunakan
	6	0.542	0.4	Tinggi	Dapat digunakan
<i>Reinforcer</i>	7	0.960	0.4	Tinggi	Dapat digunakan
	8	0.876	0.4	Tinggi	Dapat digunakan
	9	0.447	0.4	Tinggi	Dapat digunakan
<i>Defender</i>	10	0.756	0.4	Tinggi	Dapat digunakan

	11	0.749	0.4	Tinggi	Dapat digunakan
	12	0.736	0.4	Tinggi	Dapat digunakan
<i>Outsider</i>	13	0.838	0.4	Tinggi	Dapat digunakan
	14	0.904	0.4	Tinggi	Dapat digunakan
	15	0.997	0.4	Tinggi	Dapat digunakan

Lampiran 3. Surat-surat

a) Lampiran Surat Permohonan *Expert Judgement*



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI**

Kampus A : Gd. Dewi Sartika Lt. 7, Jln. Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Kampus D : Jl. Halimun No. 2, Kel. Guntur Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 8297829 Email : psikologi@unj.ac.id

Nomor : 1184/UN39/P/FPPSI/VI /2019
Hal : Permohonan Surat *Expert Judgement*

17 Juni 2019

Kepada Yth.
Erik, M.Si
Di Universitas Negeri Jakarta

Dengan hormat, kami mohon kesediaannya untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Diani Annisa
NIM : 1125153235
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Pendidikan Psikologi
Tahun Akademik : 2018/2019
Untuk : *Expert Judgement*

Guna mendapatkan *expert judgement* dari Erik, M.Si pada instrumen penelitian untuk tugas akhir dengan judul "*Moral Disengagement Ditinjau Pada Peran yang Berpartisipasi dalam Bullying di SMAN "X" Jakarta*" atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Koordinator Program Studi Psikologi
Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ

Mira Ariyani, Ph.D
NIP.197512012006042001

Dosen Pembimbing I

Fellianti Muzdalifah, M.Psi
NIP.197802242005012001

b) Lampiran Hasil Pernyataan Validasi

1) Surat Pernyataan Validasi *Expert Judgement* 1

**SURAT PERNYATAAN AHLI UNTUK VALIDASI INSTRUMEN
(*EXPERT JUDGEMENT*)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fellianti Muzdalifah, M.Psi
 NIP : 19780224200512001
 Prodi : Psikologi
 Pendidikan Terakhir : S2
 Bidang Keahlian : psikologi pendidikan
 No. Handphone : 08129210975

Menyatakan bahwa instrumen Moral Disengagement
 yang telah di validasi dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Jakarta, 9 Agustus 2019

Validator,



Fellianti Muzdalifah, M.Psi

NIP. 19780224200512001

2) Surat Pernyataan Validasi *Expert Judgement* 2

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN EXPERT JUDGEMENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Prof. Dr. Suparno Eko Widodo M.A.*
 NIP :
 Prodi : *Psikologi*
 Pendidikan Terakhir : *S2*
 Bidang Keahlian : *Manajemen Pendidikan.*
 No. Handphone : *08129635677*

Menyatakan bahwa instrumen Moral Disengagement yang telah divalidasi:
 dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan*)

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
 Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 18 Juni 2019

Validator,



Prof. Dr. Suparno Eko Widodo M.A.
 NIP.

3) Surat Pernyataan Validasi *Expert Judgement* 3

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN EXPERT JUDGEMENT


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erik, M. Si
 NIP : -
 Prodi : Psikologi
 Pendidikan Terakhir : S2
 Bidang Keahlian : PLO
 No. Handphone : 0857 1035 2448


Menyatakan bahwa instrumen Moral Disengagement yang telah divalidasi:
 dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan*)

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
 Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 18 Juni 2019
 Validator,


 (Erik, M. Si)
 NIP.

c) Lampiran Surat Permohonan Izin Penelitian
1) Surat Izin Suku Dinas Pendidikan Jakarta Selatan

 PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS DAN
 DINAS PENDIDIKAN
 SUKU DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I
 KOTA ADMINISTRASI JAKARTA SELATAN
 Jl. Prapanca Raya No. 9 Keboyoran Baru Telp. 021-7207175 Fax. 021-72792586
 Email = Sudiniksatujuaksel@gmail.com
 JAKARTA

Nomor : 2771/1-851
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

29 April 2019

Kepada

Yth. Wakil Dekan I FPPsi
 Universitas Negeri Jakarta
 Jl. Halimun Raya No. 2 Kel. Guntur
 Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan
 di
 Jakarta

Menindaklanjuti surat dari Wakil Dekan I Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta Nomor 537/UNJ.39/P/FPPsi/IV/2019 tanggal 4 April 2019 hal Izin melakukan Penelitian atas nama Saudari :

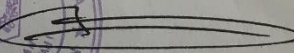
No	Nama	NIM	Semester	Program Studi
1.	Diani Annisa	1125153235	VIII (delapan)	Psikologi
2.	Nuralifa Tauzzahra	1125150314	VIII (delapan)	Psikologi

Pada prinsipnya Sudin Pendidikan Wilayah I Kota Administrasi Jakarta Selatan mengizinkan untuk melakukan Penelitian di SMA Negeri 109 Jakarta dengan aspek "Pengaruh Moral Disengagement terhadap Bullying di SMA Negeri 109 Jakarta" dengan ketentuan :

1. Tidak ada unsur paksaan dilakukan penelitian atau pendataan
2. Berkoordinasi dengan Kepala SMA Negeri 109 Jakarta
3. Wajib melaporkan ketika selesai kegiatan ke Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Kota Administrasi Jakarta Selatan

Atas perhatian dan kehadiran Saudara, saya ucapkan terima kasih.

Kepala Suku Dinas Pendidikan Wilayah I
 Kota Administrasi Jakarta Selatan,


 Drs. Joko Sugiarto, M.Pd.
 NIP. 196403251984031001

Tembusan :

1. Walikota Kota Administrasi Jakarta Selatan
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta
3. Kepala SMA Negeri 109 Jakarta

2) Surat Izin SMA Negeri 109 Jakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 109 JAKARTA
 Jl. Gardu No. 31 Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan ☎ (021) 7271116
 E-Mail : sman.cix@gmail.com
J A K A R T A

Kode Pos : 12640

SURAT KETERANGAN

Nomor : 160 / - 1.851.621

TENTANG OBSERVASI PENELITIAN

Menindaklanjuti surat dari Universitas Negeri Jakarta Fakultas Pendidikan Psikologi;
 Tanggal : 4 April 2019; Nomor : 537/UNJ.39/P/FPPsi/IV/2019; Hal : Izin mengadakan
 Penelitian, maka yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 109 Jakarta

MENERANGKAN

Bahwa :

Nama : DIANI ANNISA
 NIM : 1125153235
 Program Studi : Pendidikan Psikologi
 Jenjang : Strata Satu (S1)

Nama tersebut di atas adalah benar telah melakukan Pengumpulan Data Penelitian
 Program Studi Pendidikan Psikologi di SMA Negeri 109 Jakarta yang dilaksanakan
 pada tanggal 15 - 19 Juli 2019 guna mendapatkan data yang diperlukan sebagai bahan
 dalam penyusunan skripsi yang berjudul

***"Moral Disengagement Ditinjau Dari Peran Yang Berpartisipasi Dalam Bullying
 di SMAN 109 Jakarta"***

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Jakarta
 Pada tanggal 19 Juli 2019

Kepala SMA Negeri 109 Jakarta



LEMBAR INFORMASI PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Selamat pagi/siang/sore/malam

Perkenalkan saya Diani Annisa mahasiswi semester 8 Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Saat ini saya sedang menyusun skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan lulus pendidikan Strata-1.

Saya bermaksud melaksanakan penelitian tentang “*Moral Disengagement* Ditinjau dari Peran yang Berpartisipasi Dalam *Bullying* di SMAN X Jakarta”. Saya memohon kesediaan Anda agar meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Perlu Anda ketahui bahwa dalam kuesioner ini tidak ada jawaban yang benar atau salah. Anda sangat diharapkan untuk memberikan jawaban yang **BENAR-BENAR MENGGAMBARKAN DIRI ANDA SAAT INI**.

Segala informasi yang didapatkan akan dijaga kerahasiaan datanya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila Anda memiliki pertanyaan terkait kuesioner ini atau merasa membutuhkan bantuan setelah mengisi kuesioner ini, silahkan hubungi kontak berikut :

Diani Annisa (081280556437)

Email Address : dianiannisaa@gmail.com

Pembimbing:

Fellianti Muzdalifah, M.Psi

Email Address : f_muzdalifah@unj.ac.id

Terimakasih atas waktu dan kesediaan Anda, semoga pekerjaan dan segala urusan Anda dipermudah oleh-Nya.

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Secara sadar dan tanpa unsur paksaan menyatakan kesediaan untuk menjadi responden penelitian dalam "*Moral Disengagement Ditinjau dari Peran yang Berpartisipasi Dalam Bullying di SMAN X Jakarta*".

Saya menyatakan kesediaan untuk mengisi dan menyelesaikan skala instrumen penelitian yang diberikan kepada saya sesuai dengan instruksi atau petunjuk pengerjaan. Saya menyatakan bahwa data yang saya tuliskan di lembar skala instrumen merupakan kondisi diri saya yang sebenar-benarnya. Saya menyatakan bahwa saya telah mendapatkan informasi mengenai maksud dan tujuan penelitian. Saya juga mengetahui dan menyetujui bahwa penggunaan data yang saya berikan hanya akan digunakan dalam penelitian ini dan untuk kepentingan publikasi ilmiah dikemudian hari.

Jakarta,.....2019

(nama jelas dan tanda tangan)

Pilihan Jawaban: SS: Sangat Setuju, S: Setuju, TS: Tidak Setuju, STS: Sangat Tidak Setuju					
No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	<i>Bullying</i> hanyalah suatu hal yang normal dilakukan oleh siswa.				
2	Tidak apa-apa untuk mem- <i>bully</i> seseorang yang tidak kamu sukai.				
8	Dengan di- <i>bully</i> , seseorang menjadi lebih tangguh.				
9	Beberapa siswa perlu di- <i>bully</i> hanya untuk memberi mereka pelajaran.				
15	Sebagian besar siswa di- <i>bully</i> karena diri mereka sendiri.				

Lampiran 5. Analisis Data Uji Normalitas

a) Uji Normalitas *Moral Disengagement* dan Peran *Bully*

Tests of Normality							
	Bully	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MD	1	.083	50	.200*	.943	50	.018

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b) Uji Normalitas *Moral Disengagement* dan Peran *Assistant*

Tests of Normality							
	Assistant	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MD	2	.119	31	.200*	.973	31	.617

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

c) Uji Normalitas *Moral Disengagement* dan Peran *Reinfocer*

Tests of Normality							
	Reinfocer	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MD	3	.091	31	.200*	.966	31	.425

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

d) Uji Normalitas *Moral Disengagement* dan Peran *Defender*

Tests of Normality							
	Defender	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MD	4	.111	57	.078	.950	57	.021

a. Lilliefors Significance Correction

e) Uji Normalitas *Moral Disengagement* dan Peran *Outsider*

Tests of Normality							
	Outsider	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MD	5	.053	232	.200*	.969	232	.000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 6. Analisis Data Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances						
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
MD	Based on Mean	1.597	4	396	.174	
	Based on Median	1.496	4	396	.203	
	Based on Median and with adjusted df	1.496	4	391.220	.203	
	Based on trimmed mean	1.578	4	396	.179	

Lampiran 7. Analisis Data Uji Hipotesis

ANOVA						
MD						
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Between Groups	2273.835	4	568.459	4.168	.003	
Within Groups	54006.380	396	136.380			
Total	56280.214	400				

Lampiran 8. Analisis Data Uji *Post Hoc*

Multiple Comparisons

Dependent Variable: MD

	(I) Peran	(J) Peran	Mean	Std.	Sig.	95% Confidence Interval	
			Difference (I-J)			Lower Bound	Upper Bound
Bonferroni	Bully	Assistant	1.661	2.670	1.000	-5.87	9.20
		Reinfocer	1.919	2.670	1.000	-5.62	9.46
		Defender	3.009	2.263	1.000	-3.38	9.40
		Outsider	6.228*	1.821	.007	1.09	11.37
	Assistant	Bully	-1.661	2.670	1.000	-9.20	5.87
		Reinfocer	.258	2.966	1.000	-8.12	8.63
		Defender	1.347	2.606	1.000	-6.01	8.70
		Outsider	4.567	2.233	.415	-1.74	10.87
	Reinfocer	Bully	-1.919	2.670	1.000	-9.46	5.62
		Assistant	-.258	2.966	1.000	-8.63	8.12
		Defender	1.089	2.606	1.000	-6.27	8.45
		Outsider	4.309	2.233	.544	-1.99	10.61
	Defender	Bully	-3.009	2.263	1.000	-9.40	3.38
		Assistant	-1.347	2.606	1.000	-8.70	6.01
		Reinfocer	-1.089	2.606	1.000	-8.45	6.27
		Outsider	3.220	1.726	.629	-1.65	8.09
Outsider	Bully	-6.228*	1.821	.007	-11.37	-1.09	
	Assistant	-4.567	2.233	.415	-10.87	1.74	
	Reinfocer	-4.309	2.233	.544	-10.61	1.99	
	Defender	-3.220	1.726	.629	-8.09	1.65	
Games-Howell	Bully	Assistant	1.661	2.629	.969	-5.69	9.01
		Reinfocer	1.919	2.953	.966	-6.36	10.20
		Defender	3.009	2.467	.740	-3.85	9.86
		Outsider	6.228*	2.046	.027	.49	11.97
	Assistant	Bully	-1.661	2.629	.969	-9.01	5.69
		Reinfocer	.258	2.892	1.000	-7.89	8.40
		Defender	1.347	2.393	.980	-5.35	8.05
		Outsider	4.567	1.957	.155	-1.02	10.15
Reinfocer	Bully	-1.919	2.953	.966	-10.20	6.36	

	Assistant	-.258	2.892	1.000	-8.40	7.89
	Defender	1.089	2.745	.995	-6.64	8.82
	Outsider	4.309	2.374	.381	-2.50	11.12
Defender	Bully	-3.009	2.467	.740	-9.86	3.85
	Assistant	-1.347	2.393	.980	-8.05	5.35
	Reinfocer	-1.089	2.745	.995	-8.82	6.64
	Outsider	3.220	1.733	.348	-1.61	8.05
Outsider	Bully	-6.228*	2.046	.027	-11.97	-.49
	Assistant	-4.567	1.957	.155	-10.15	1.02
	Reinfocer	-4.309	2.374	.381	-11.12	2.50
	Defender	-3.220	1.733	.348	-8.05	1.61

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup



Diani Annisa adalah nama lengkap peneliti. Peneliti lahir di Bekasi, 28 Maret 1997. Peneliti adalah anak tunggal dari pasangan bapak Sudiana, S.Sos, MM dan ibu Murni Cahyati. Riwayat pendidikan penulis adalah sebagai berikut, peneliti menyelesaikan pendidikan di SD Negeri Padurenan VI Kota Bekasi pada tahun 2009. Peneliti menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 10 Kota Bekasi pada tahun 2012. Selanjutnya peneliti menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 9 Kota Bekasi pada tahun 2015. Sejak kecil peneliti sangat menyukai hewan peliharaan yaitu kucing. Kucing merupakan salah satu bagian penting dalam hidup peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di jenjang Strata-1. Peneliti dapat dihubungi melalui email dianiannisaa@gmail.com.